

LAPORAN SITUASI TERKINI PERKEMBANGAN PROGRAM PENGENDALIAN MALARIA DI INDONESIA TAHUN 2024

1. Capaian Program Nasional

Malaria merupakan salah satu penyakit prioritas global yang tertuang pada SDG 3.3 yaitu bertujuan untuk mengakhiri salah satunya penyakit malaria pada tahun 2030 dan prioritas nasional yang tertuang pada dokumen RPJMN 2020-2024 yaitu jumlah kabupaten/kota eliminasi malaria serta masuk dalam Indikator Kinerja Program (IKP) yaitu jumlah kabupaten/kota API < 1 per 1000 penduduk. Indikator Kinerja Kegiatan yang mulai dimonitor secara rutin mulai tahun 2021 yaitu terkait jumlah kabupaten/kota yang mencapai Positivity Rate (PR) malaria < 5%. Selain itu malaria merupakan salah satu penyakit yang dipantau oleh kantor staf presiden (KSP) yaitu persentase pengobatan standar yang dipantau per triwulan. Berikut Capaian indikator nasional program malaria.

a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024

Indikator Malaria dalam RPJMN 2020-2024 yaitu jumlah kumulatif kabupaten/kota mencapai eliminasi Malaria. Capaian Tahun 2024 yaitu sebanyak 401 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi Malaria. Indikator Kinerja Program (IKP) yaitu jumlah kabupaten/kota mencapai API < 1 Per 1000 penduduk, capaian tahun 2024 yaitu sebanyak 455 Kabupaten/Kota.

Tabel 1. Pencapaian Indikator RPJMN Tahun 2020 - 2024

Indikator RPJMN (Jumlah kumulatif kab/kota yang mencapai eliminasi malaria)	2020	2021	2022	2023	2024
Target	325	345	365	385	405
Capaian	318	347	372	389	401

Tabel 2. Pencapaian Indikator Kinerja Program (IKP) Tahun 2020 - 2024

Indikator IKP (Jumlah kumulatif kab/kota yang mencapai API < 1)	2020	2021	2022	2023	2024
Target	466	475	484	495	500
Capaian	467	471	455	455	455

Tabel 3. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2020 - 2024

IKK (Jumlah kab/kota yang mencapai Positivity Rate (PR) malaria < 5%)	2021	2022	2023	2024
Target	-	374	394	414
Capaian	354	348	333	366

b. Indikator Program Prioritas Janji Presiden tahun 2020-2024

Malaria menjadi salah satu dari 100 Program dan kegiatan prioritas nasional yang menjadibagian dari rencana Aksi Janji Presiden. Program dan Kegiatan prioritas ini dilakukan pemantauan secara berkala setiap triwulan oleh Kantor Staf Presiden dan Kemenko-PMK. Indikator Pemantauan Program Prioritas Janji Presiden sampai Tahun 2024 oleh KSP (Kantor Staf Presiden) berupa:

Tabel 4. Capaian Indikator Janji Presiden Program Malaria Tahun 2020-2024

Ukuran Keberhasilan	2020	2021	2022	2023	2024
Tercapainya $\geq 95\%$ kasus Malaria positif yang diobati sesuai standard	95/95	95/98	95/93	95/90	95/93

2. Peta Jalan Eliminasi Malaria

Program penanggulangan malaria di Indonesia bertujuan untuk mencapai eliminasi malaria secara bertahap selambat-lambatnya Tahun 2030. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 22 tahun 2022 tentang penanggulangan malaria untuk mencapai Eliminasi Malaria nasional dilakukan Eliminasi Malaria secara bertahap pada setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Eliminasi Malaria ditentukan berdasarkan kriteria:

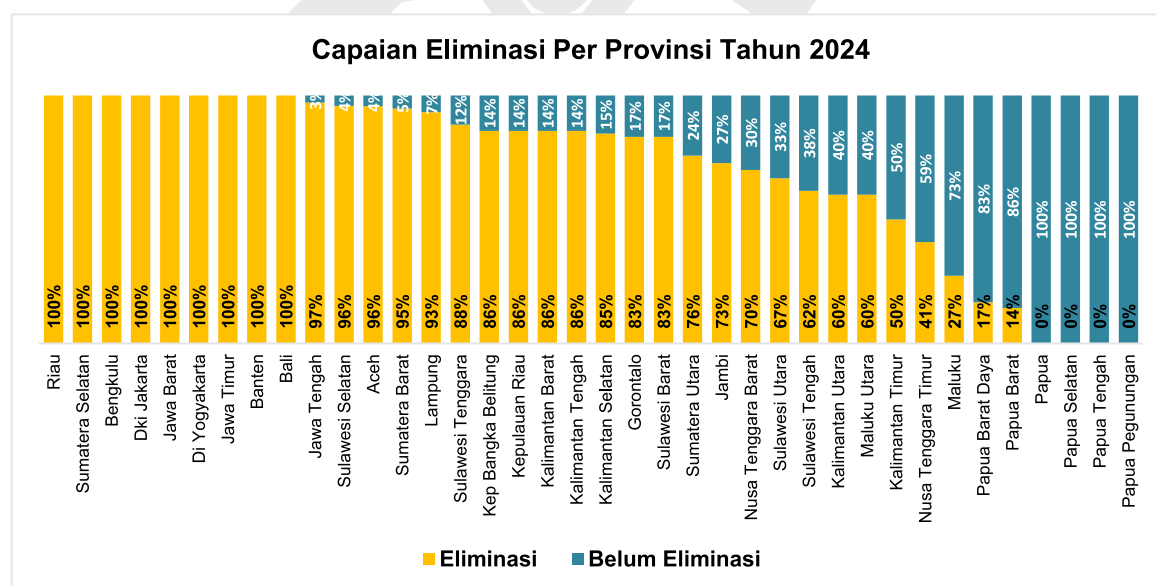
- a.tidak ada Kasus penularan setempat selama 3 (tiga)tahun berturut-turut;
- b.adanya sistem Surveilans Malaria yang optimal; dan
- c.adanya manajemen Penanggulangan Malaria yang terpadu.

Tahapan eliminasi malaria di Indonesia secara bertahap yaitu dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional. Kementerian Kesehatan akan mengajukan penilaian sertifikasi eliminasi malaria di Indonesia kepada Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*-WHO) pada Tahun 2030. Proses tersebut didahului dengan verifikasi ditingkat regional. Indonesia dibagi menjadi 5 regional yaitu Regional Jawa dan Bali, Regional Sumatera, NTB dan Sulawesi, Regional Kalimantan dan Maluku Utara, Regional NTT dan Maluku serta Regional tanah Papua. Peta Jalan Eliminasi Malaria di Indonesia sesuai dengan target Global pada Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Peta Jalan Eliminasi Malaria di Indonesia sesuai dengan target Global

Target eliminasi nasional dilakukan secara bertahap dimulai eliminasi malaria per kabupaten/kota yang ditargetkan seluruh kabupaten/kota mencapai *Annual Parasite Incidence* (API) < 1 per 1000 penduduk pada tahun 2028 dan tahun 2030 ditargetkan seluruh Kabupaten/Kota dapat mencapai eliminasi malaria. Capaian eliminasi tingkat kabupaten/kota pada Tahun 2024 yaitu sebanyak 401 kabupaten/kota.



Grafik 1. Capaian Eliminasi Per Kabupaten/Kota Per Provinsi Tahun 2024

Terdapat 2 Kabupaten pada regional Papua-Papua Barat yang telah berhasil mencapai eliminasi malaria yaitu Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya pada tahun 2022 dan Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat tahun 2024. Sampai Tahun 2024 terdapat 9 Provinsi yang seluruh Kabupaten/Kotanya sudah mencapai bebas malaria namun baru 5 Provinsi yang mendapatkan sertifikat eliminasi malaria Tingkat Provinsi seperti tabel di bawah ini

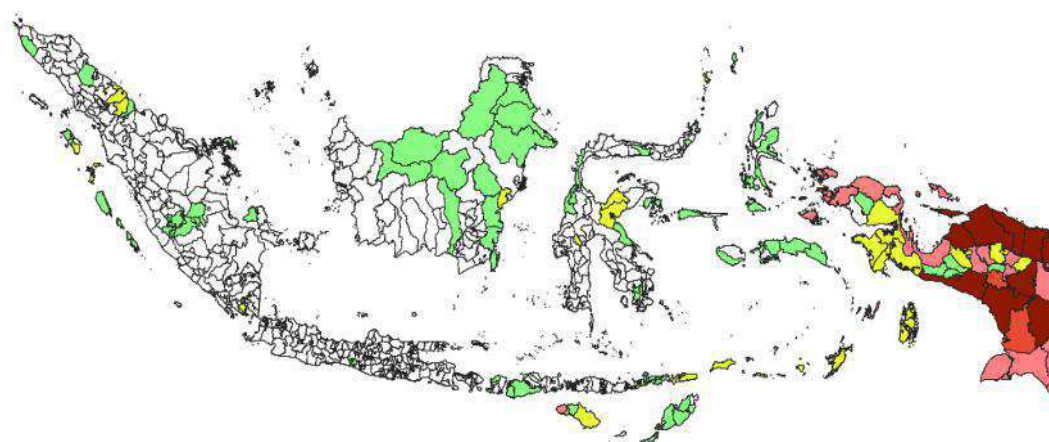
Tabel 5. Capaian Eliminasi Tingkat Provinsi Sampai 2024

No	Provinsi	Tahun Eliminasi
1	Provinsi Banten	2022
2	Provinsi DKI Jakarta	2023
3	Provinsi Jawa Barat	2023
4	Provinsi Bali	2023
5	Provinsi Jawa Timur	2023

Eliminasi malaria tingkat provinsi mensyaratkan seluruh kabupaten/kota di wilayahnya telah mencapai status eliminasi. Selain itu, provinsi harus memastikan upaya pemeliharaan terus dilakukan untuk mencegah kembalinya kasus penularan lokal atau *indigenous*.

3. Situasi Endemisitas Malaria di Indonesia tahun 2024

Peta persebaran endemisitas malaria per Kabupaten/Kota dapat dilihat dalam gambar di bawah, terlihat bahwa kabupaten/kota endemis tinggi malaria masih terkonsentrasi di kawasan timur Indonesia yaitu di tanah Papua dan hanya 1 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih memiliki kabupaten endemis tinggi yaitu Sumba Barat Daya



Gambar 2. Peta Endemisitas Malaria di Indonesia Tahun 2024

Berikut tabel rincian jumlah kabupaten/kota dan penduduk per wilayah endemisitas di Indonesia.

Tabel 6. Jumlah Kab/Kota dan Penduduk Berdasarkan Endemisitas Tahun 2024

No	Endemisitas	Penduduk 2024		Kabupaten 2024	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Eliminasi (Bebas Malaria)	256,084,995	91%	401	78%
2	Endemis Rendah (API <1‰)	15,437,731	5%	60	12%
3	Endemis Sedang (API 1 - 5 ‰)	5,572,401	2%	23	4%
4	Endemis Tinggi (API > 5 ‰)	4,508,672	2%	30	6%
	TOTAL	281,603,799	100%	514	100%

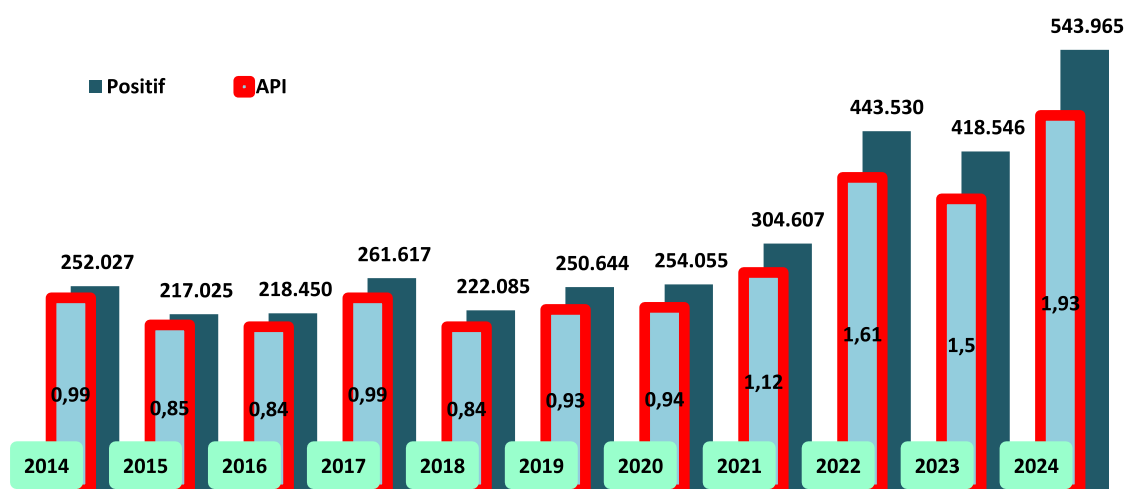
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 91% penduduk Indonesia telah hidup di daerah bebas malaria dan 78% nya telah mencapai eliminasi malaria. Berikut Capaian Eliminasi per Provinsi Tahun 2024.

Tabel 7. Endemisitas Malaria Per Provinsi 2024

No	Provinsi	Jumlah Kab/Kota	Eliminasi	Endemis Rendah	Endemis Sedang	Endemis Tinggi
1	Aceh	23	22	1		
2	Sumatera Utara	33	25	4	4	
3	Sumatera Barat	19	18	1		
4	Riau	12	12			
5	Jambi	11	8	3		
6	Sumatera Selatan	17	17			
7	Bengkulu	10	10			
8	Lampung	15	14		1	
9	Kepulauan Bangka Belitung	7	6	1		
10	Kep. Riau	7	6	1		
11	DKI Jakarta	6	6			
12	Jawa Barat	27	27			
13	Jawa Tengah	35	34	1		
14	Di Yogyakarta	5	5			
15	Jawa Timur	38	38			
16	Banten	8	8			
17	Bali	9	9			
18	Nusa Tenggara Barat	10	7	3		
19	Nusa Tenggara Timur	22	9	8	4	1

No	Provinsi	Jumlah Kab/Kota	Eliminasi	Endemis Rendah	Endemis Sedang	Endemis Tinggi
20	Kalimantan Barat	14	12	2		
21	Kalimantan Tengah	14	12	2		
22	Kalimantan Selatan	13	11	2		
23	Kalimantan Timur	10	5	4	1	
24	Kalimantan Utara	5	3	2		
25	Sulawesi Utara	15	10	4	1	
26	Sulawesi Tengah	13	8	3	2	
27	Sulawesi Selatan	24	23		1	
28	Sulawesi Tenggara	17	15	2		
29	Gorontalo	6	5	1		
30	Sulawesi Barat	6	5	1		
31	Maluku	11	3	4	4	
32	Maluku Utara	10	6	4		
33	Papua Barat	7	1		3	3
34	Papua Barat Daya	6	1	1		4
35	Papua	9				9
36	Papua Pegunungan	8		1	2	5
37	Papua Selatan	4				4
38	Papua Tengah	8		4		4
Total		514	401	60	23	30

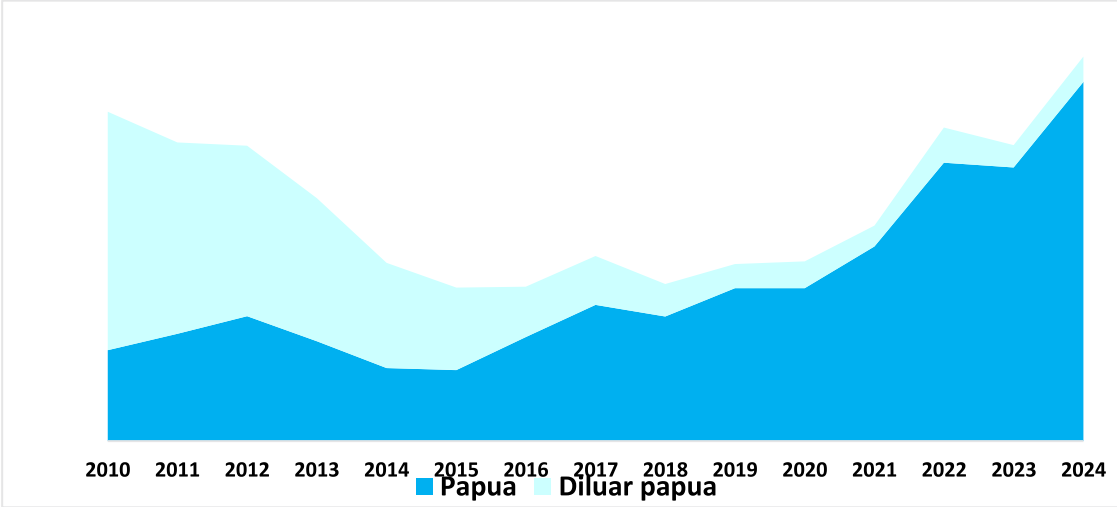
4. Situasi dan Tren Kasus Malaria



Grafik 2. Tren Kasus Positif dan API Tahun 2014-2024

Berdasarkan tren kasus positif malaria dan API cenderung meningkat mulai tahun Tahun 2014 sampai tahun 2024. Tren kasus yang cenderung meningkat tersebut terjadi karena tren kasus malaria di tanah Papua yang meningkat dan beberapa wilayah yang terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) serta

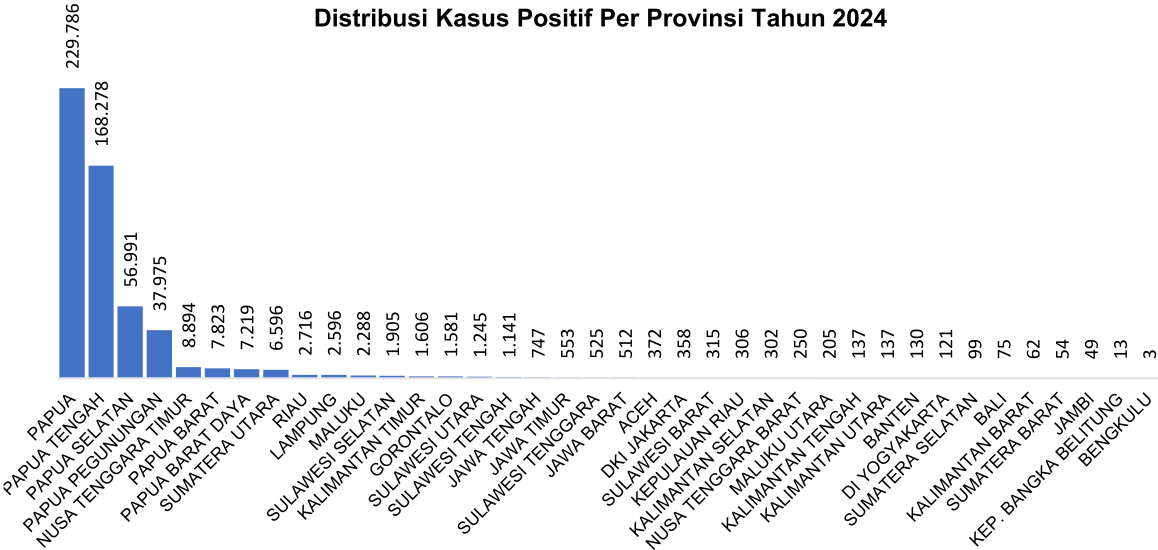
kelengkapan laporan yang semakin meningkat.



Grafik 3. Tren Kasus Malaria di Papua dan Di luar Papua 2010-2024

Dari Grafik diatas terlihat secara keseluruhan hampir terjadi penurunan kasus malaria di seluruh provinsi di Indonesia dari Tahun 2010-2024. Penurunan kasus malaria terlihat signifikan di luar tanah Papua, namun kasus di tanah Papua kasus malaria semakin meningkat.

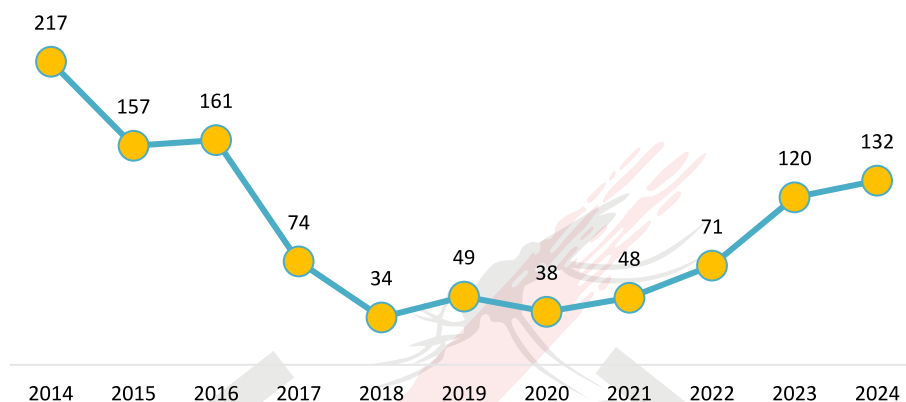
Kasus malaria Tahun 2024 di Indonesia tercatat sebanyak 543,965 kasus positif malaria, dimana terjadi peningkatan kasus sebesar 30% dari kasus tahun 2023 sebesar 418,546 kasus. Tanah papua menjadi penyumbang terbesar kasus malaria di Indonesia yaitu sebesar 93% (508,072) dengan distribusi paling tinggi berada pada Provinsi Papua sebesar 229,786 kasus positif malaria. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



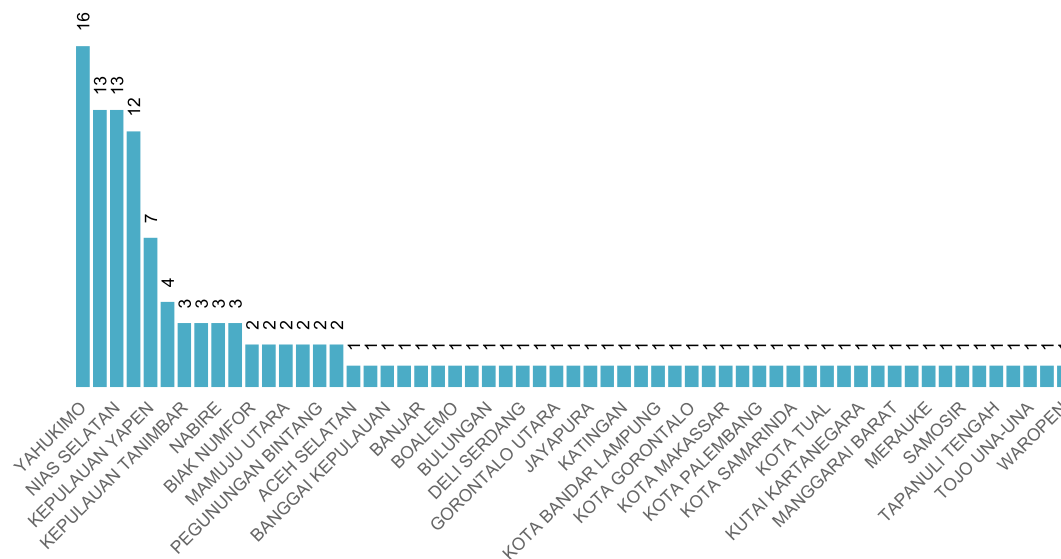
Grafik 4. Kasus Positif Malaria di Indonesia Tahun 2024

5. Kematian Akibat Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang dapat berpontesi menyebabkan kematian jika tidak mendapat tatalaksana kasus tepat dan cepat. Kasus kematian dengan malaria masih dilaporkan dari beberapa daerah di Indonesia. Tren kematian cenderung fluktuatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 – 2024. Pada tahun 2024 kasus kematian dengan malaria dilaporkan sebanyak 132 kasus.



Grafik 5. Tren Kematian Malaria Tahun 2013-2024



Grafik 6. Distribusi Kasus Kematian Malaria Tahun 2024

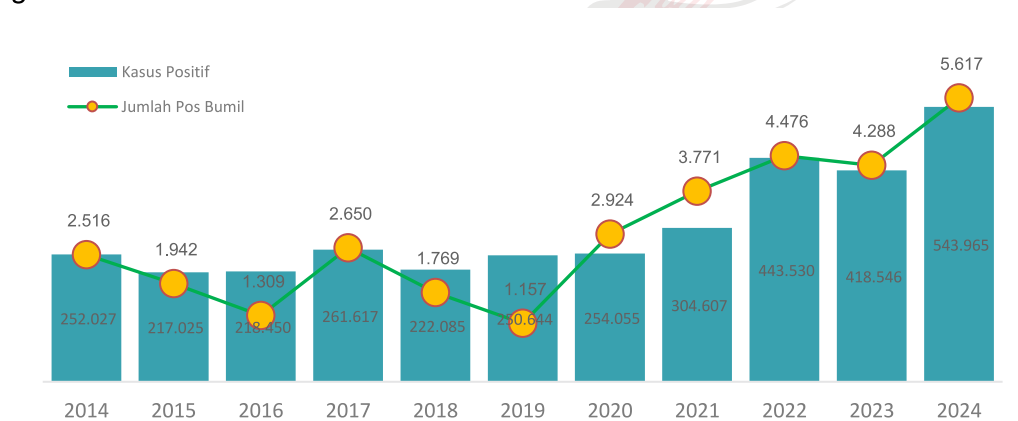
Berdasarkan grafik 6 menunjukan kasus kematian paling banyak dilaporkan di Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua Pegunungan sebanyak 16 kasus dari 30 Kabupaten/Kota yang melaporkan kasus kematian dengan malaria.

6. Malaria pada Ibu Hamil dan Balita

Malaria pada ibu hamil merupakan masalah Kesehatan masyarakat yang serius, kerana dapat menyebabkan berbagai masalah seperti anemia, bayi lahir prematur, Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan bahkan kematian Ibu dan Bayi. Risiko malaria pada ibu hamil dalam jangka panjang yaitu masalah pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak akibat lahir prematur dan BBLR.

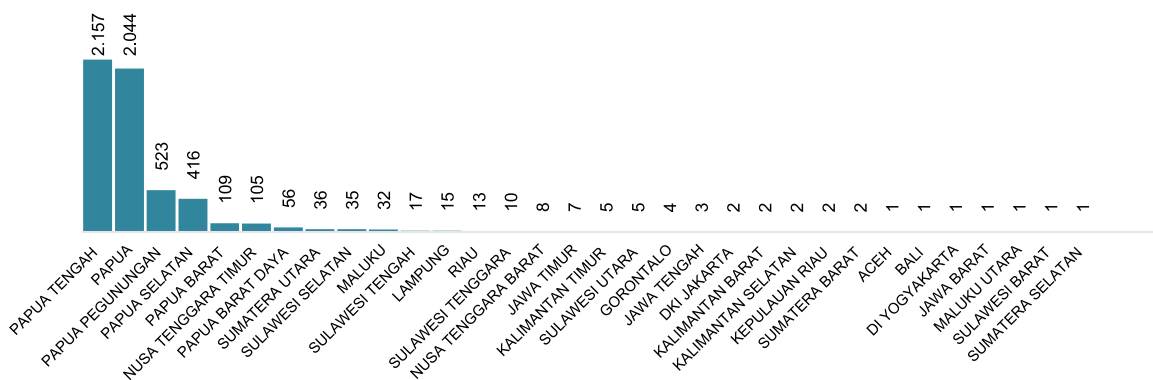
Penelitian malaria dalam kehamilan di Kabupaten Mimika menunjukkan bahwa infeksi pada Ibu hamil menyebabkan anemia berat pada Ibu dan penurunan berat lahir janin. Malaria pada bayi merupakan penyebab utama anemia berat dan bersama dengan kecacingan menjadi penyebab utama stunting di daerah endemis malaria.

Tren kasus positif malaria pada ibu hamil tahun 2014 – 2018 cenderung berfluktuatif, kemudian pada tahun 2019-2024 mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



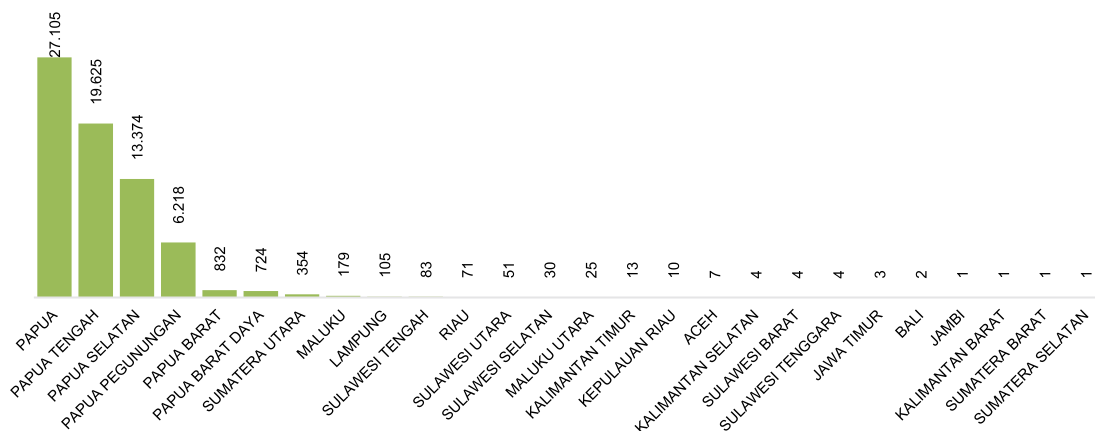
Grafik 7. Grafik kasus positif pada ibu hamil tahun 2014-2024

Pada Tahun 2024 sebanyak 32 Provinsi melaporkan kasus positif malaria pada ibu hamil sebesar 5,617 kasus. Distribusi kasus positif malaria pada ibu hamil tertinggi dilaporkan di Provinsi Papua Tengah sebanyak 2,157 kasus. Laporan distribusi kasus positif malaria pada ibu hamil per Provinsi seperti pada grafik di bawah ini :



Grafik 8. Laporan Kasus Positif pada Ibu Hamil Per Provinsi tahun 2024

Pada Tahun 2024 tercatat sebanyak 69,952 kasus positif malaria pada balita yang tersebar di 26 Provinsi yang dilaporkan dari seluruh kegiatan penemuan. Sedangkan untuk kasus positif malaria pada balita yang ditemukan melalui kegiatan MTBS sebesar 21,000 kasus positif malaria. Distribusi kasus positif malaria pada balita tertinggi dilaporkan di Provinsi Papua sebanyak 27,105 kasus. Berdasarkan jumlah kasus positif malaria pada balita dilaporkan sebesar 86% atau 59,883 terjadi pada rentang usia 1-5 tahun, dan 14% atau 10,069 terjadi pada rentang usia 0-11 bulan. Distribusi kasus positif malaria balita per Provinsi seperti pada grafik di bawah ini.



Grafik 9 Grafik Kasus Positif pada Balita Per Provinsi tahun 2024

7. Integrasi Program Malaria dengan Kesehatan Ibu dan Balita

Kegiatan terpadu pengendalian malaria dengan pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita bertujuan untuk melindungi ibu hamil dan bayi dari penularan malaria dan mendorong peningkatan cakupan layanan rutin ibu hamil serta memberikan kontribusi terhadap penurunan stunting melalui penurunan kejadian anemia pada ibu hamil dan balita yang disebabkan oleh malaria.

Kegiatan integrasi dilaksanakan melalui penapisan atau skrining malaria dan pemberian kelambu anti nyamuk terhadap ibu hamil yang dilaksanakan pada saat kunjungan pertama pelayanan masa kehamilan (ANC) serta pemeriksaan sediaan darah malaria terhadap balita sakit melalui poli MTBS. Kegiatan integrasi diutamakan dilaksanakan di Kabupaten/Kota endemis tinggi dan dilaksanakan secara selektif di kabupaten endemis sedang, rendah dan eliminasi malaria.

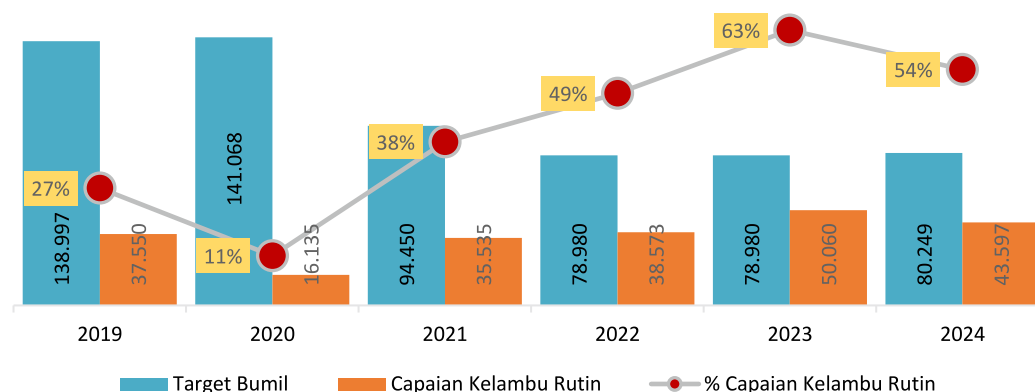
a. Integrasi malaria pada ibu hamil tahun 2024

Endemisitas	Skrining Bumil 2022	Positif Bumil by skrining bumil	% Skrining per endemitas	PR by skrining ibu hamil
Eliminasi	141,847	113	54%	0.08%
Endemis Rendah	55,461	27	21%	0.05%
Endemis Sedang	19,910	141	8%	0.71%
Endemis Tinggi	44,970	5,336	17%	11.87%
Total	262,188	5,617	100%	2.14%

b. Integrasi malaria pada Balita tahun 2024

Endemisitas	Skrining MTBS	Pos Balita	%Skrining Endemisitas	PR By Skrining MTBS
Eliminasi	6,024	1	4%	0.02%
Endemis Rendah	11,383	2	7%	0.02%
Endemis Sedang	13,964	51	8%	0.37%
Endemis Tinggi	140,267	20,946	82%	14.93%
Total	171,638	21,000	100%	15.33%

c. Integrasi malaria pada Kelambu ibu hamil



Grafik 10. Capaian Kelambu Rutin Tahun 2019-2024

Kegiatan distribusi kelambu pada ibu hamil merupakan kegiatan intervensi tambahan yang diperuntukan untuk seluruh ibu hamil yang berada di daerah endemis sedang dan tinggi. Kegiatan distribusi kelambu pada ibu hamil dilakukan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (ANC) terpadu pada kunjungan pertama (K1) murni maupun kunjungan pertama (K1) kontak. Kegiatan ini merupakan kegiatan integrasi dengan program kesehatan ibu dan anak di Tingkat fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes).

Sasaran lokus distribusi kelambu rutin tahun 2024-2025 adalah 28 Kabupaten/Kota endemis sehingga dengan pembagian kelambu ini diharapkan dapat menjadi perlindungan pada kelompok dengan resiko tinggi seperti ibu hamil, bayi dan balita. Berikut terlampir capaian distribusi kelambu rutin di 28 Kabupaten/Kota lokus sasaran.

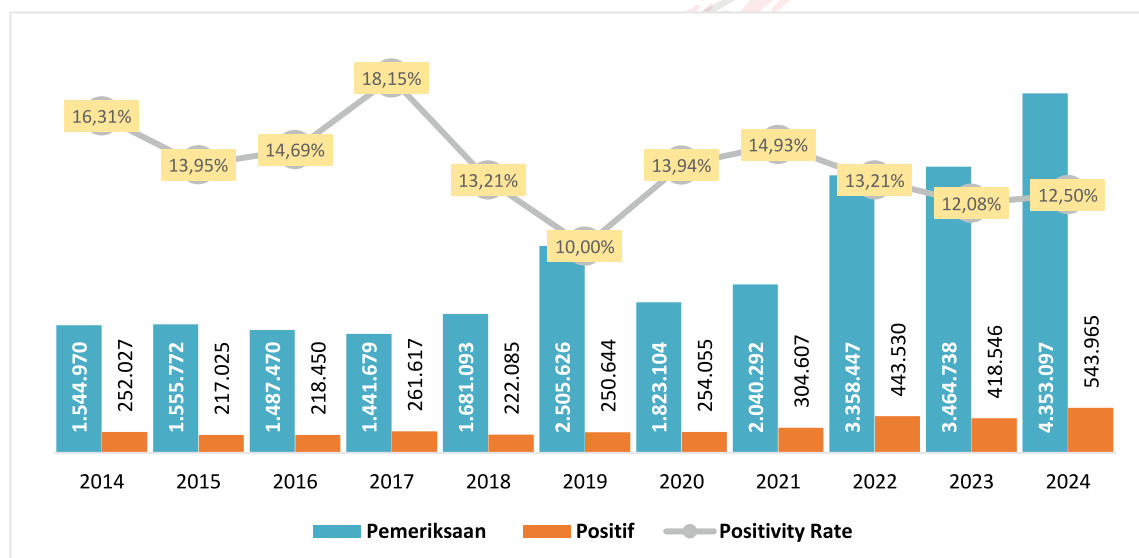
Tabel 8 Capaian Kelambu Rutin di Kabupaten/Kota Lokus Sasaran

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota	Target	Capaian	%Capaian Kelambu Rutin
1	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	4,532	1,208	27%
2	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	6,568	3,948	60%
3	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	9,770	3,864	40%
4	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	2,809	1,489	53%
5	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	1,045	726	69%
6	PAPUA BARAT	MANOKWARI	3,691	2,303	62%
7	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	615	346	56%
8	PAPUA SELATAN	MERAUKE	4,858	1,690	35%
9	PAPUA SELATAN	BOVEN DIGOEL	2,056	522	25%
10	PAPUA SELATAN	MAPPI	3,113	3,199	103%
11	PAPUA SELATAN	ASMAT	3,526	311	9%
12	PAPUA	JAYAPURA	2,695	3,223	120%
13	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	2,251	2,603	116%
14	PAPUA	BIAK NUMFOR	3,203	2,405	75%
15	PAPUA	SARMI	981	476	49%
16	PAPUA	KEEROM	1,236	977	79%
17	PAPUA	WAROPEN	804	345	43%
18	PAPUA	SUPIORI	568	265	47%
19	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	765	4	1%
20	PAPUA	KOTA JAYAPURA	5,846	1,675	29%
21	PAPUA TENGAH	NABIRE	3,064	3,598	117%
22	PAPUA TENGAH	MIMIKA	5,483	5,128	94%
23	PAPUA PEGUNUNGAN	YAHUKIMO	1,000	-	0%
24	PAPUA PEGUNUNGAN	PEGUNUNGAN BINTANG	1,000	-	0%
25	PAPUA PEGUNUNGAN	MAMBERAMO TENGAH	700	35	5%
26	PAPUA BARAT DAYA	RAJA AMPAT	1,334	-	0%
27	PAPUA BARAT DAYA	TAMBRAUW	463	33	7%
28	PAPUA BARAT DAYA	KOTA SORONG	6,273	3,224	51%

8. Capaian *Positivity Rate* (PR)

Indikator *Positivity Rate* (PR) menjadi indikator pengukuran untuk penemuan kasus di daerah endemis maupun eliminasi malaria sekaligus menjadi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Kementerian Kesehatan yang dipantau setiap triwulan. Untuk daerah endemis penemuan kasus yang tinggi diperlukan untuk mengakses seluruh suspek malaria dengan tujuan memutus rantai penularan malaria dengan cepat.

Di daerah yang sudah bebas malaria pemeriksaan terhadap suspek harus tetap dilakukan untuk deteksi dini dan mencegah penularan setempat kembali, selain itu juga dapat memantau kinerja surveilans program malaria tetap berjalan. Angka *Positivity Rate* (PR) didapatkan dari total kasus positif malaria dibagi seluruh total pemeriksaan darah (Mikroskop maupun RDT). Target-nasional *Positivity Rate* (PR) yaitu di bawah 5%. Total pemeriksaan (positif dan negatif) tahun 2024 sebesar 4,353,097 dengan jumlah kasus positif malaria yang ditemukan sebesar 543,965 sehingga capaian *Positivity Rate* (PR) secara nasional yaitu sebesar 12,50%. Tren PR fluktuaktif dari tahun 2014 – 2024 cenderung berfluktuaktif, pada tahun 2024 penemuan kasus malaria menjadi penemuan paling tinggi dalam waktu kurun 10 tahun sebelumnya, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 11. Tren Penemuan Kasus dan Positivity Rate 2014-2024

Capaian *Positivity Rate* (PR) berdasarkan kasus positif yang ditemukan berdasarkan total pemeriksaan per Provinsi selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Capaian *Positivity Rate* (PR) per Provinsi

NO.	PROVINSI	KASUS POSITIF	JUMLAH PEMERIKSAAN	%POSITIVITY RATE
1	PAPUA PEGUNUNGAN	37,975	71,309	53.25%
2	PAPUA SELATAN	56,991	235,643	24.19%
3	PAPUA	229,786	1,106,313	20.77%
4	PAPUA TENGAH	168,278	817,040	20.60%
5	SUMATERA UTARA	6,596	44,377	14.86%
6	RIAU	2,716	19,617	13.85%
7	PAPUA BARAT DAYA	7,219	87,124	8.29%

8	KALIMANTAN TIMUR	1,606	34,290	4.68%
9	DKI JAKARTA	358	7,665	4.67%
10	JAWA TIMUR	553	12,915	4.28%
11	JAWA BARAT	512	12,146	4.22%
12	SULAWESI SELATAN	1,905	46,782	4.07%
13	SULAWESI TENGAH	1,141	28,466	4.01%
14	LAMPUNG	2,596	67,360	3.85%
15	PAPUA BARAT	7,823	203,146	3.85%
16	MALUKU	2,288	64,903	3.53%
17	SULAWESI BARAT	315	9,749	3.23%
18	SULAWESI UTARA	1,245	40,048	3.11%
19	BANTEN	130	4,268	3.05%
20	SULAWESI TENGGARA	525	19,553	2.69%
21	JAWA TENGAH	747	30,533	2.45%
22	GORONTALO	1,581	67,945	2.33%
23	KEPULAUAN RIAU	306	13,376	2.29%
24	KALIMANTAN UTARA	137	8,301	1.65%
25	MALUKU UTARA	205	17,420	1.18%
26	KALIMANTAN SELATAN	302	28,656	1.05%
27	NUSA TENGGARA TIMUR	8,894	935,007	0.95%
28	KALIMANTAN TENGAH	137	14,880	0.92%
29	ACEH	372	48,631	0.76%
30	BALI	75	11,334	0.66%
31	DI YOGYAKARTA	121	19,383	0.62%
32	SUMATERA BARAT	54	13,042	0.41%
33	NUSA TENGGARA BARAT	250	82,782	0.30%
34	SUMATERA SELATAN	99	42,263	0.23%
35	KALIMANTAN BARAT	62	28,319	0.22%
36	JAMBI	49	29,742	0.16%
37	KEP. BANGKA BELITUNG	13	12,453	0.10%
38	BENGKULU	3	16,316	0.02%

Berdasarkan tabel diatas masih terdapat 7 Provinsi dengan capaian *positivity rate* nya masih diatas 5%, dengan 5 tertinggi yaitu Papua Pegunungan (53,25%), Papua Selatan (24,19%), Papua (20,77%), Papua Tengah (20,60%) dan Sumatera Utara (14,86%), Riau (13,85%), dan Papua Barat Daya (8,29%). Penurunan *positivity rate* (PR) dapat dilakukan dengan memperluas cakupan penemuan kasus baik pasif maupun aktif seperti survei kontak, kunjungan rumah, *mass blood survey* (MBS) dan surveilans migrasi, serta memastikan seluruh hasil pemeriksaan dicatat pada sistem informasi surveilans malaria.

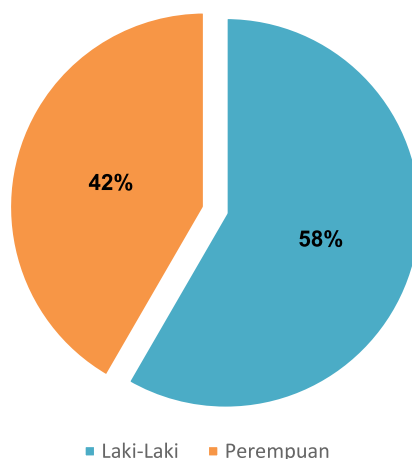
9. Situasi Epidemiologi Malaria

Malaria masih menjadi isu penyakit tropis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Sampai dengan tahun 2024 kasus malaria di Indonesia tercatat sebesar 543,965 kasus dengan API 1,93 per 1000 penduduk, 93% kasus malaria di Indonesia berada di tanah Papua dengan distribusi kasus terbanyak dilaporkan di Provinsi Papua sebanyak 229,786 kasus positif malaria.

Berdasarkan data endemisitas tahun 2024 Indonesia berhasil membebaskan 401 dari 514 Kabupaten/Kota yang terbebas dari penularan setempat malaria. Namun demikian Indonesia masih memiliki tantangan tersendiri karena masih memiliki daerah endemis tinggi sebanyak 30 Kabupaten/Kota yang tersebar di Tanah Papua dan 1 Kabupaten/Kota di Pulau Sumba yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya.

Situasi epidemiologi diperlukan untuk mengetahui diseminasi kasus di Indonesia untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pencegahan dan pengendalian penyakit malaria, berikut adalah situasi kasus malaria berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, jenis parasit berdasarkan status endemisitas malaria.

a. Kasus Malaria berdasarkan jenis kelamin



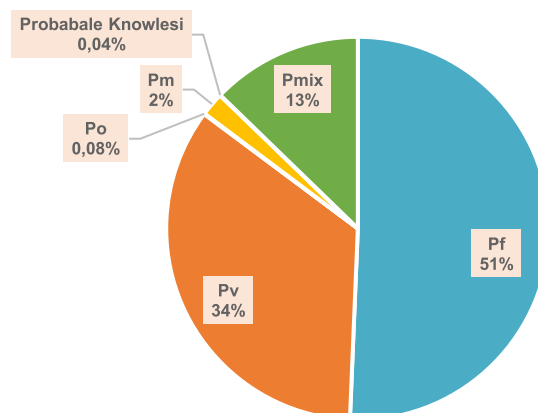
Grafik 12. Proporsi Kasus Positif Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

Berdasarkan data di atas dari 543,965 kasus positif, kejadian malaria sebanyak 317,393 kasus (58%) terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar ditemukan pada laki-laki berkaitan dengan aktivitas mobilitas maupun faktor resiko pekerjaan lebih banyak pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

b. Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Parasit

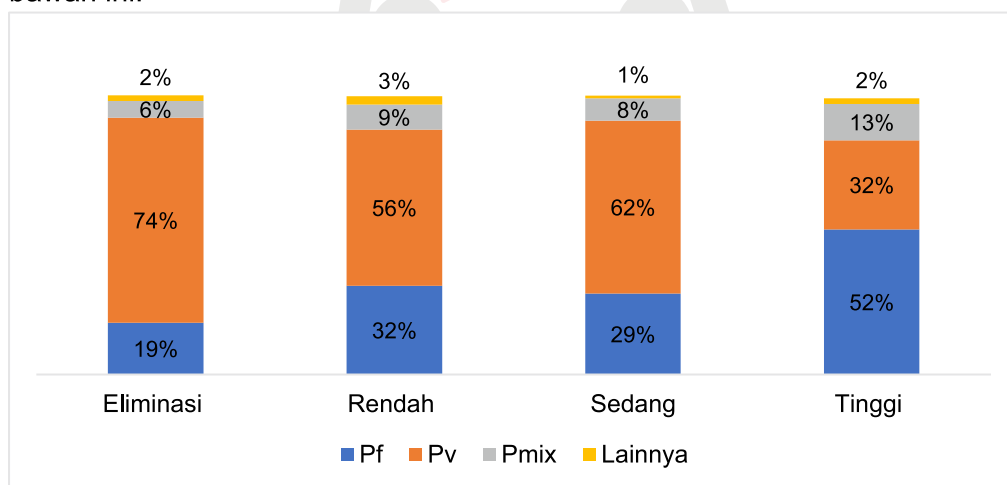
Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit. Malaria pada manusia disebabkan oleh 4 jenis plasmodium yaitu *P. falciparum* (Pf), *P. vivax* (Pv), *P. Malariae* (Pm) dan *P. ovale* (Po). Beberapa tahun terakhir di Indonesia ditemukan penularan malaria yang disebabkan *P. knowlesi* yang dapat menginfeksi manusia dimana sebelumnya hanya menginfeksi hewan

primata/monyet dan sampai saat ini masih terus diteliti. Kasus malaria di Indonesia Sebagian besar disebabkan oleh *P.falciparum* dan *vivax*. Sebanyak 51% kasus malaria disebabkan oleh *P.falciparum* dan 34% disebabkan oleh *P.vivax*.



Grafik 13. Proporsi Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Parasit Tahun 2024

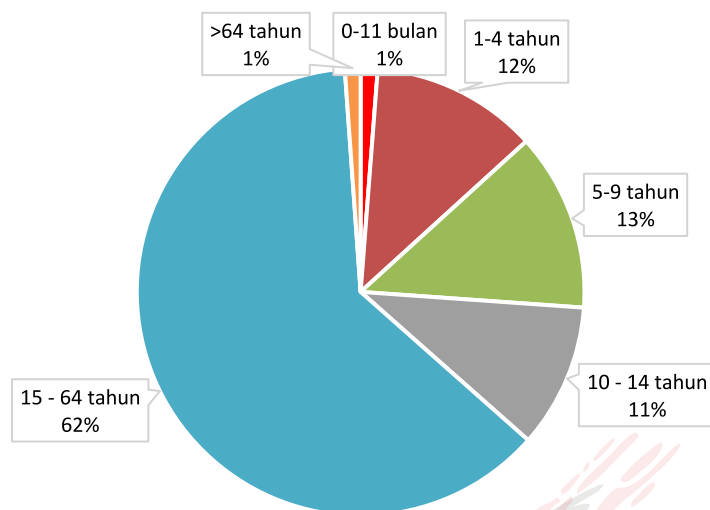
Pada daerah endemis tinggi persentasi kasus yang disebabkan *P.falciparum* lebih besar dibandingkan plasmodium lainnya. Sedangkan di daerah endemis sedang, rendah dan eliminasi proporsi kasus malaria yang disebabkan *P.vivax* lebih banyak dibandingkan jenis plasmodium lainnya seperti terlihat pada grafik di bawah ini:



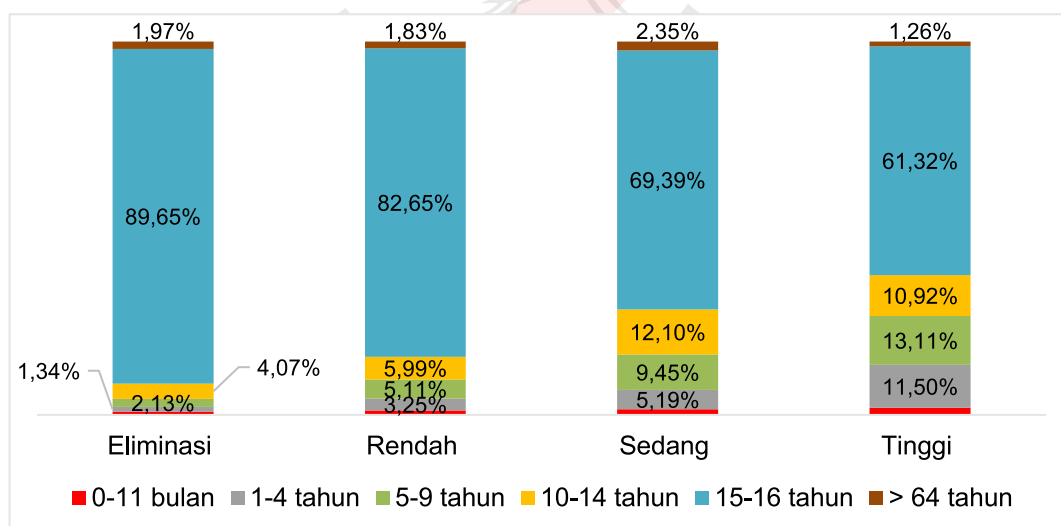
Grafik 14. Plasmodium Per Endemisitas Tahun 2024

c. Kasus Malaria Berdasarkan Kelompok Usia

Malaria terjadi pada seluruh kelompok usia dan kasus malaria terbanyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu usia 15-64 tahun sebanyak 62%, selain itu kasus malaria juga masih ditemui pada bayi dan balita sebesar sekitar 12% dari total kasus yang ditemukan.

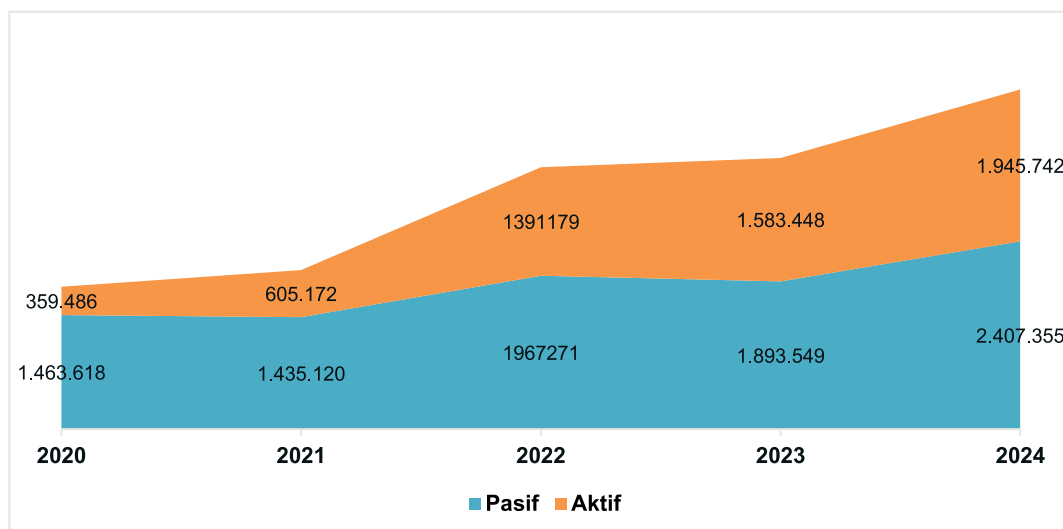


Grafik 15. Kasus Malaria Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024



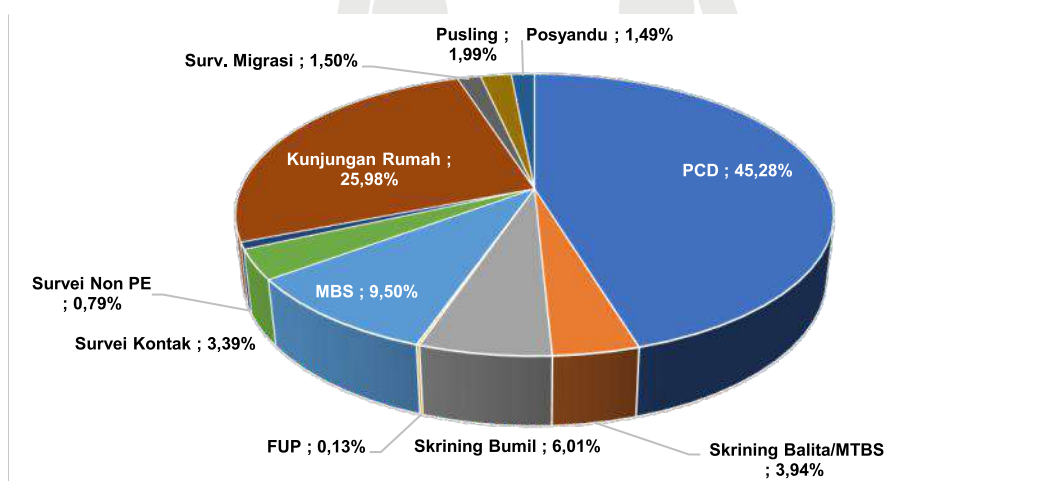
Grafik 16. Proporsi Kasus Positif Malaria Berdasarkan Kelompok Umur Per Endemisitas Tahun 2024

d. Berdasarkan Jenis Penemuan



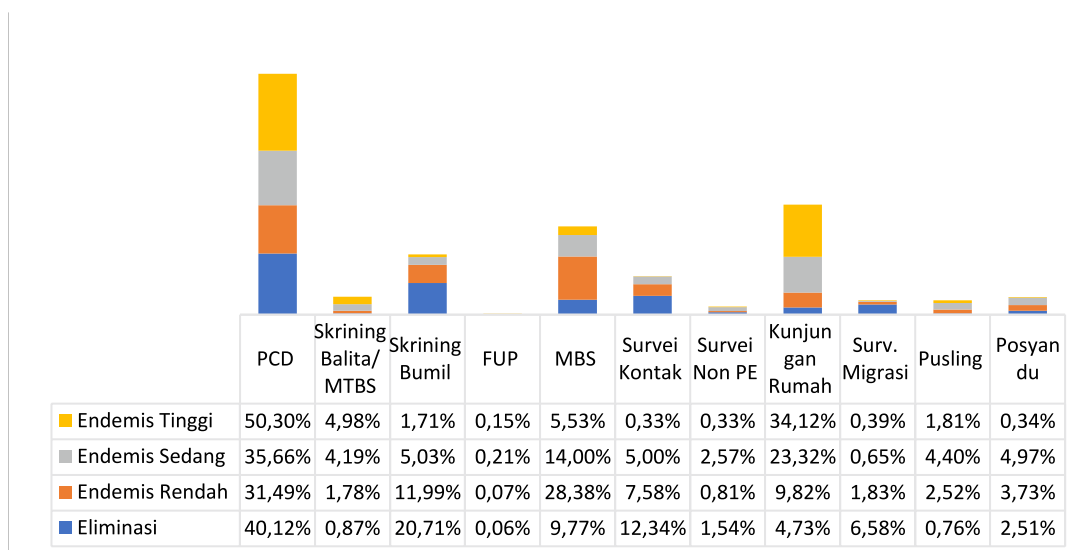
Grafik 17. Tren Penemuan Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Kegiatan Penemuan

Berdasarkan grafik diatas penemuan kasus selama 5 tahun terakhir bahwa penemuan secara pasif pada pelayanan Kesehatan masih mendominasi dibandingkan dengan penemuan aktif namun tren menunjukkan bahwa peningkatan penemuan kegiatan aktif cukup signifikan selama 5 tahun terakhir dari 359ribu penemuan aktif pada tahun 2020 menjadi 1,9 Juta pada tahun 2024.



Grafik 18. Proporsi Penemuan Kasus Malaria Berdasarkan Kegiatan Penemuan Kasus

Berdasarkan data diatas proporsi penemuan kasus malaria paling banyak dilaporkan melalui kegiatan pasif melalui kegiatan *Pasif Case Detection* (PCD) sebesar 1,973,529 (45,28%), sedangkan untuk proporsi penemuan kasus secara aktif paling banyak dilaporkan melalui kegiatan kunjungan rumah sebesar 1,132,499 (25,98%). Pada grafik dibawah ini dijabarkan juga proporsi penemuan kasus berdasarkan kegiatan kasus berdasarkan status endemisitas.



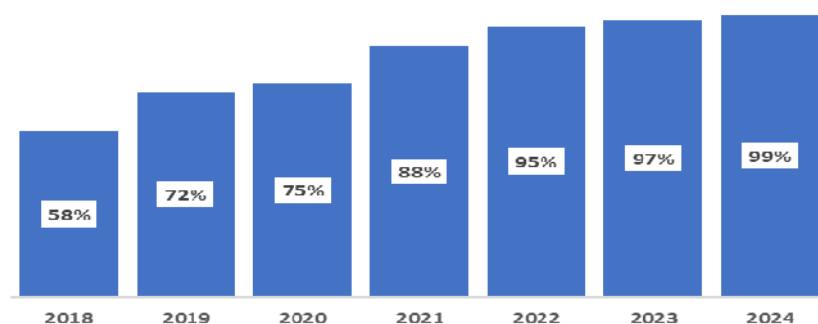
Grafik 19. Proporsi penemuan kasus malaria berdasarkan kegiatan Penemuan kasus Per Endemisitas Tahun 2024

10. Capaian Indikator pada SISMAL

a. Kelengkapan laporan

Pencatatan dan pelaporan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan surveilans. Sistem pencatatan dan pelaporan malaria menggunakan SISMAL (Sistem Informasi dan Surveilans Malaria). Mulai tahun 2010 sistem pencatatan dan pelaporan menggunakan SISMAL V.1 menggunakan laporan excel. Mulai tahun 2018 disosialisasikan sistem pencatatan dan pelaporan (SISMAL V.2) yang berbasis *semionline* dengan individual kasus positif. Tahun 2023 mulai diimplementasikan sistem pencatatan dan pelaporan SISMAL V.3 dengan *online based* dan sistem *real time* yang diharapkan setiap kasus positif yang dilaporkan dapat segera ternotifikasi untuk bisa ditindaklanjuti dengan intervensi penanggulangan malaria yang sesuai.

Tren kenaikan capaian kelengkapan laporan sismal tahun 2018-2024 semakin meningkat, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

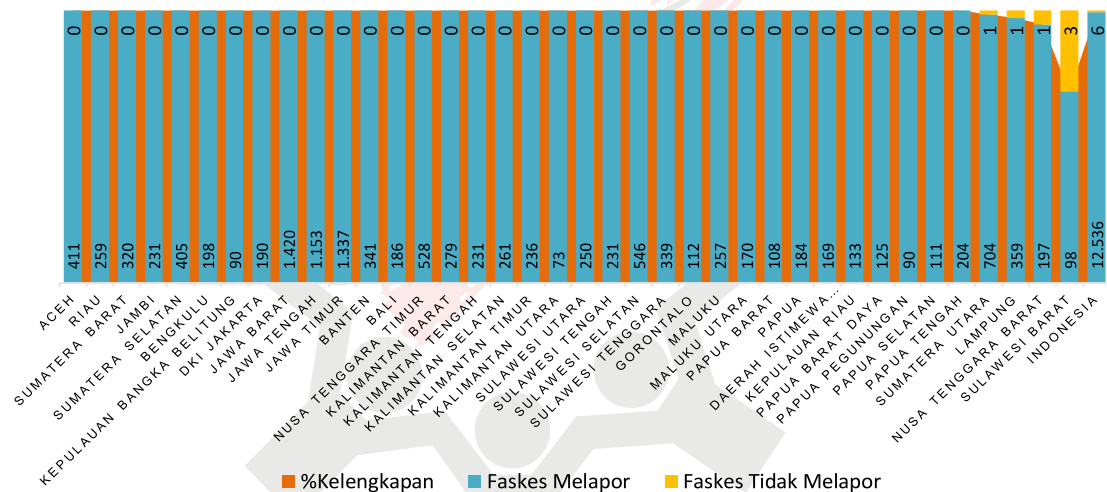


Grafik 20. Tren Kelengkapan Laporan Sismal Tahun 2018-2024

Sebanyak 12.536 faskes dari 12.524 (99.9%) Faskes layanan telah melapor pada SISMAL V.3 sesuai pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Data Kelengkapan SISMAL Tahun 2024

JENIS FASKES	TOTAL FASKES LAYANAN MALARIA	LAPOR	KELENGKAPAN LAPORAN ≥90%	%KELENGKAPAN LAPORAN ≥90%
Puskesmas	10,058	10,053	9,655	95.99%
RS Pemerintah	847	847	801	94.57%
Faskes TNI/POLRI	171	170	166	97.08%
Faskes Swasta	1,466	1,466	1,406	95.91%
Total	12,542	12,536	12,028	95.90%

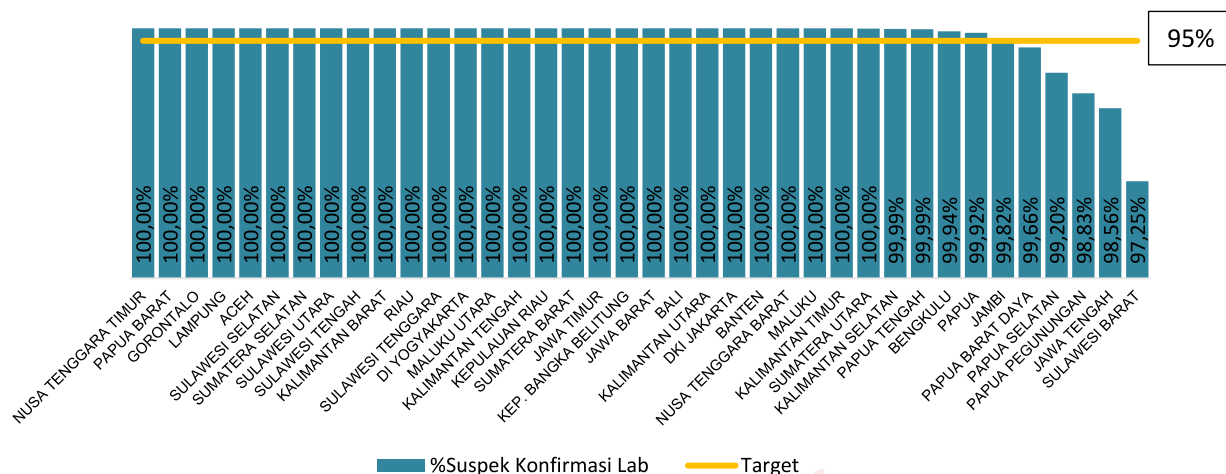


Grafik 21. Capaian Kelengkapan SISMAL per Provinsi Tahun 2024

Secara nasional capaian kelengkapan SISMAL Tahun 2024 yaitu sebesar 99% sebanyak 12,536 Fasyankes telah melaporkan SISMAL. Hampir seluruh Provinsi kelengkapan laporan di SISMAL mencapai 100%.

b. Persentasi Suspek Malaria yang dikonfirmasi Laboratorium

Persentasi suspek Malaria yang konfirmasi laboratorium baik menggunakan mikroskop maupun *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Target yang diharapkan adalah di atas 95%. Tahun 2024 dilaporkan jumlah pemeriksaan berjumlah 4,353,097 dari total suspek sebanyak 4,357,950 (99%) baik menggunakan RDT dan atau mikroskop. Berdasarkan grafik dibawah, seluruh Provinsi telah mencapai target suspek yang terkonfirmasi laboratorium ($\geq 95\%$).



Grafik 22. Capaian Konfirmasi Laboratorium per Provinsi 2024

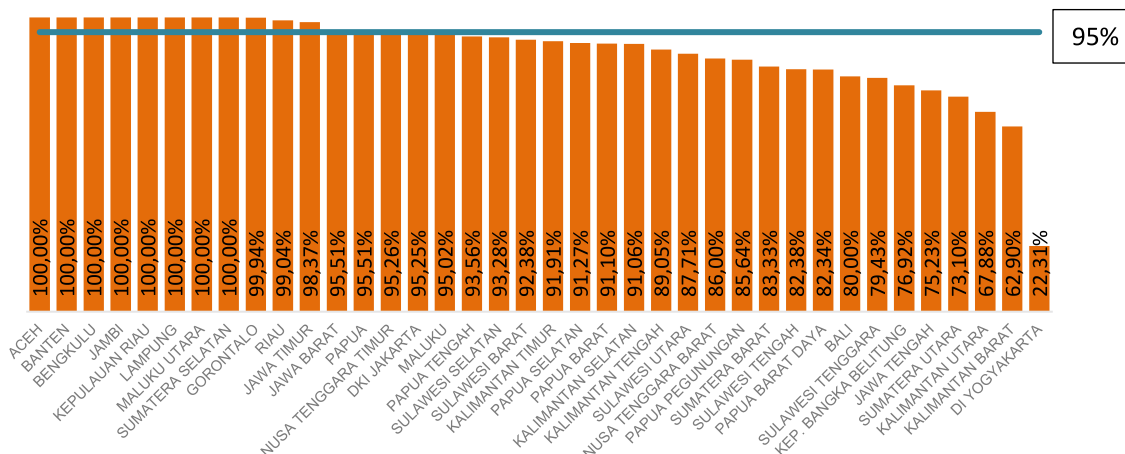
c. Persentase Kasus Positif Malaria yang diobati Standar

Persentasi kasus malaria yang diobati standar adalah proporsi pasien malaria yang diobati sesuai dengan standar program berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tahun 2019 tentang tatalaksana kasus malaria. Obat anti malaria (OAM) yang digunakan di Indonesia yaitu ACT (*Artemisinin Combination Therapy*) yang saat ini merupakan obat yang paling efektif untuk membunuh parasit malaria. Pemberian ACT harus berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Pada tahun 2024 jumlah pasien yang diobati ACT sebanyak 506,831 dari jumlah pasien yang positif Malaria sebesar 543,965 kasus.

Persentasi pasien Malaria positif yang diobati standar pada Tahun 2024 adalah sebesar 93%, angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 95%. Persentasi pengobatan standar dapat tercapai jika ada ketersediaan OAM, sehingga diperlukan manajemen stok obat yang baik sehingga tidak terjadi *stock out* obat malaria.

Berikut persentasi capaian pengobatan standar malaria per provinsi, sampai dengan tahun 2024, provinsi yang mencapai target nasional sebanyak 16 Provinsi, sedangkan 22 Provinsi lainnya masih dibawah target nasional. Capaian pengobatan terendah berada di Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 22%.

Provinsi dan Kabupaten/Kota perlu memastikan dan melakukan validasi terhadap capaian pengobatan standar terhadap kasus malaria, pengobatan yang tepat dan standar dapat memberikan kontribusi terhadap pemutusan rantai penularan serta mengurangi potensi angka resistensi terhadap obat anti malaria yang digunakan saat ini. Berikut capaian pengobatan standar per provinsi tahun 2024.

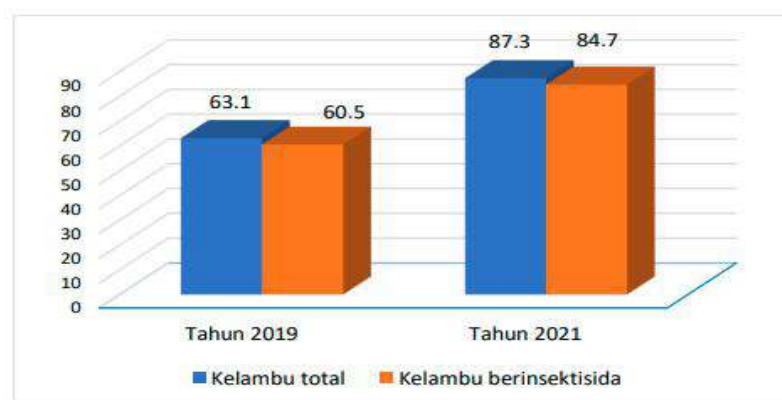


Grafik 23. Grafik Capaian Pengobatan Standar Per Provinsi 2024

11. Distribusi Kelambu Massal Anti Nyamuk

Upaya pengendalian nyamuk anopheles sebagai vektor utama malaria yaitu dengan penggunaan kelambu anti nyamuk (LLNS). Distribusi kelambu utamanya difokuskan pada kabupaten dengan endemisitas tinggi dan desa fokus pada kabupaten endemis sedang dan rendah. Kampanye kelambu berinsektida mengusung tema peremajaan dan pemasangan kelambu baru secara serentak yang telah dilaksanakan setiap 3 tahun sekali.

Distribusi kelambu masal untuk seluruh penduduk di daerah endemis tinggi dan diwilayah fokus di daerah endemis sedang berdasarkan kelompok tidur telah dilaksanakan pada Tahun 2014, 2017, 2020 dan pada Tahun 2022. Sebanyak 13,1 Juta kelambu telah didistribusikan melalui kampanye distribusi kelambu masal sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan hasil survey KAP, perbandingan persentase ART berdasarkan perilaku tidur dalam kelambu total dan kelambu anti nyamuk antara tahun 2019 dan 2021. Pada tahun 2019 perilaku tidur dalam kelambu total sebesar 63.1% sedangkan tahun 2021 meningkat menjadi 87.0%, sedangkan perilaku tidur dalam kelambu antinyamuk, dari 60.5% pada tahun 2019 menjadi 84.7% pada tahun 2021.

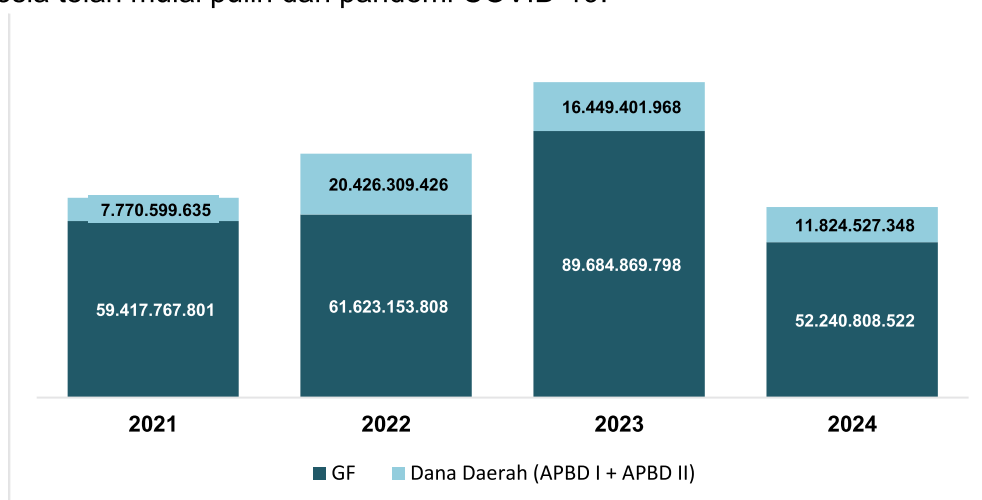


Grafik 24. Cakupan Penggunaan Kelambu Total dan Kelambu Anti Nyamuk

Tahun 2022 telah didistribusikan kelambu massal sekitar 2,048,094 lembar dari target sejumlah 2,380,702 lembar pada 68 Kabupaten/Kota sasaran endemis. Survey KAP kelambu yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik (practice) masyarakat terkait penggunaan kelambu dalam mencegah penyakit malaria tidak dilakukan pada tahun 2023-2024 sehingga data terkait penggunaan kelambu berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI). Proporsi Penggunaan Kelambu *Long Lasting Insecticide Nets* (LLIN's) di Kabupaten/Kota Endemis Tinggi Malaria sebesar 38,2% (SKI, 2023). Proporsi Penggunaan Kelambu *Long Lasting Insecticide Nets* (LLIN's) pada Balita di Kabupaten/Kota Endemisitas Tinggi Malaria sebesar 43,9% (SKI, 2023).

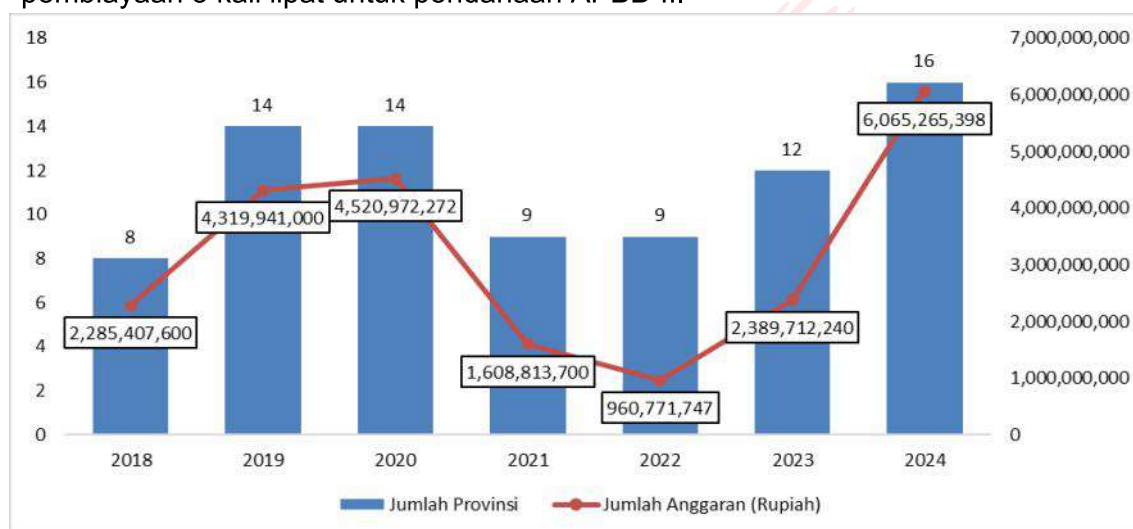
12. Pembiayaan

Kebijakan yang mendukung pembiayaan program malaria diantaranya Permendes No.8/2022 tentang prioritas dana desa 2023 untuk kegiatan pengendalian penyakit menular termasuk malaria di tingkat komunitas dan Permendagri No 59/2021 serta SE Kemendagri No 906/2114/SJ/2022 terkait menu anggaran ATM (AIDS, TB, dan Malaria) untuk alokasi dana daerah. Pemanfaatan dana tingkat pusat yang diarahkan ke kabupaten atau provinsi misalnya dana alokasi khusus (DAK) dan dana BOK (dana operasional puskesmas) juga dapat digunakan untuk program penanggulangan malaria. Pada tahun 2020-2021, pendanaan kesehatan domestik memprioritaskan kegiatan pengendalian COVID-19. Hal ini menyebabkan pendanaan domestik yang diharapkan untuk malaria kurang dari 15% dari yang dibutuhkan selama tahun tersebut. Dukungan Global Fund mengisi dari kesenjangan tersebut, tetapi kekurangan yang signifikan tetap ada. Grafik 25 menunjukkan kesenjangan antara alokasi dana dan kebutuhan program pada 2020-2024. Peningkatan alokasi yang signifikan terjadi pada tahun 2022 karena Indonesia telah mulai pulih dari pandemi COVID-19.

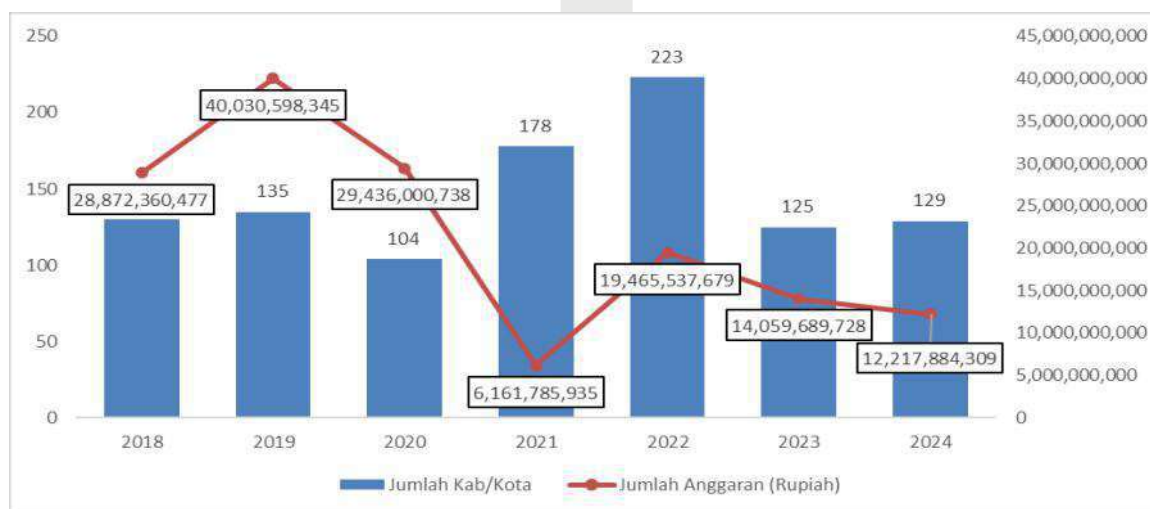


Grafik 25. Proporsi Alokasi Anggaran Program Malaria Tahun 2020-2024

Jika melihat dari sumber pembiayaan, maka trend sumber dana local menunjukkan peningkatan meskipun proporsi pendanaan bersumber *Global Fund* masih tinggi karena adanya dukungan kampanye kelambu massal pada tahun 2020 dan 2022. Terdapat peningkatan di tahun 2023 dikarenakan kampanye kelambu yang belum terakomodir di tahun sebelumnya dan kegiatan peningkatan kapasitas *On The Job* (OJT) SISMAL. Hal yang menjadi catatan untuk perbaikan adalah terkait kelengkapan, tidak setiap tahun data pembiayaan daerah dikumpulkan secara rutin. Tidak semua provinsi dan kabupaten/kota melaporkan alokasi pembiayaan untuk kegiatan malaria. Pada tahun 2021-2022 tercatat hanya 9 provinsi yang melaporkan dengan trend yang masih turun untuk pendanaan APBD I. Sedangkan untuk tingkat kabupaten/kota menunjukkan peningkatan jumlah yang melaporkan dari 178 kabupaten/kota pada tahun 2021 menjadi 223 kabupaten/kota pada 2022 dengan peningkatan jumlah pembiayaan 3 kali lipat untuk pendanaan APBD II.

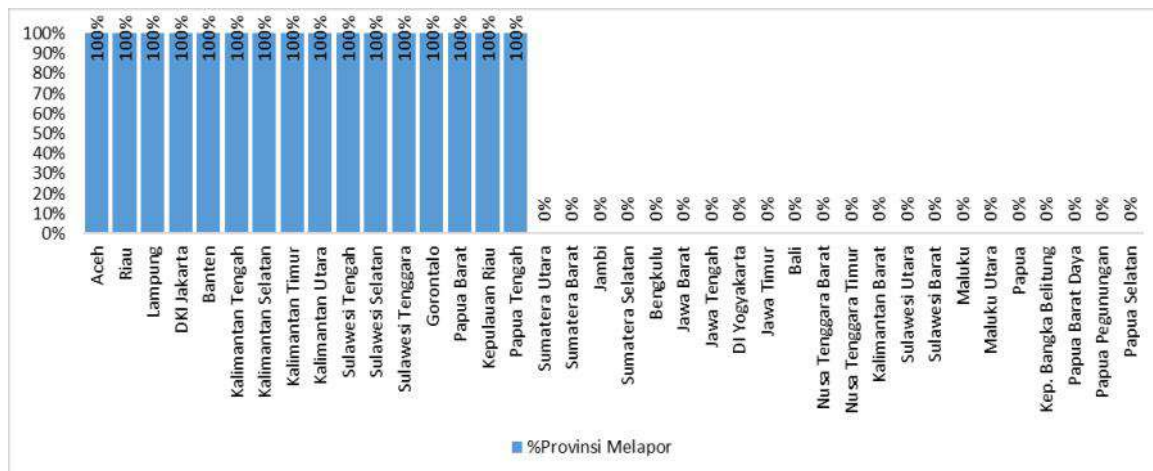


Grafik 26. Tren Anggaran Kegiatan Malaria Bersumber Dana APBD I Tahun 2018-2024

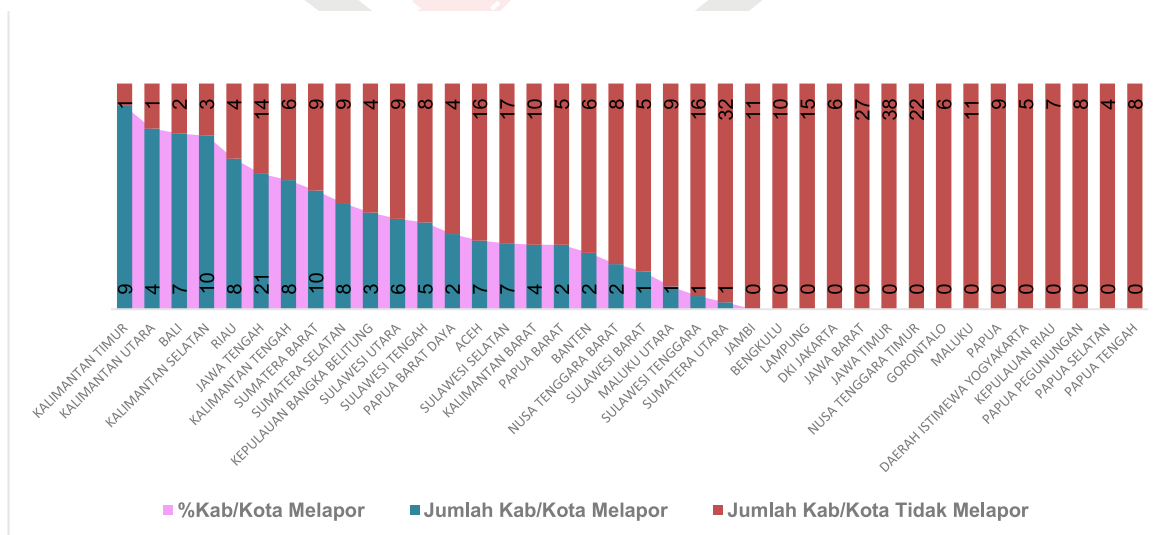


Grafik 27. Tren Anggaran Kegiatan Malaria Bersumber Dana APBD II Tahun 2018-2024

Pada tahun 2023 dan 2024 tercatat hanya 12 dan 16 provinsi yang melaporkan pendanaan APBD I namun ini merupakan peningkatan jika dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Sedangkan untuk tingkat kabupaten/kota menunjukkan penurunan jumlah pada tahun 2023 sejumlah 125 kabupaten/kota dan pada 2024 sejumlah 129 kabupaten/kota jika dibandingkan dengan tahun 2022. Dari segi jumlah pembiayaan, terjadi penurunan pembiayaan sejak tahun 2022 untuk pendanaan APBD II.

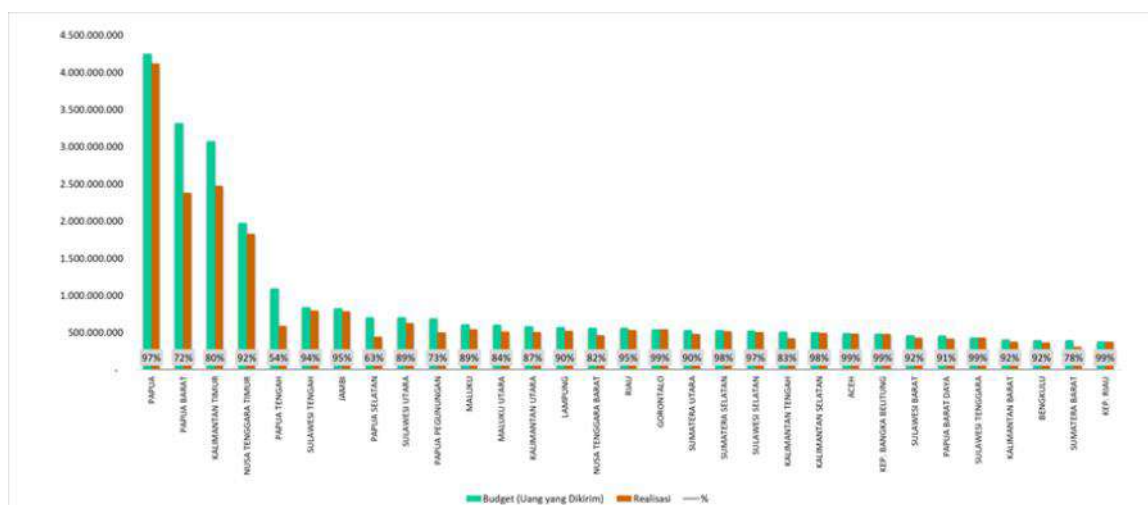


Grafik 28. Jumlah Provinsi yang Melaporkan APBD I Tahun 2024



Grafik 29. Jumlah Kab/Kota yang Melaporkan Dana APBD II Tahun 2024

Berdasarkan Grafik 28 dan 29, terdapat 16 dari 38 provinsi yang melaporkan APBD I, artinya baru sekitar 50% dari total Provinsi Indonesia yang melaporkan Dana APBD I. Sementara untuk APBD II terdapat 129 dari 514 Kabupaten/kota yang melaporkan APBD II. Provinsi dengan jumlah Kab/Kota terbanyak yang melapor yaitu Kalimantan Timur (90%) dan Kalimantan Utara (80%). Masih terdapat 15 Provinsi yang semua Kabupaten/kota-nya belum melaporkan Dana APBD II.



Grafik 30. Serapan Anggaran GF Malaria, 2020 – 2024 (Dalam Rupiah)

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah anggaran terbesar dikirim ke *Sub-Recipient* Papua, Papua Barat, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Tengah karena adanya pelaksanaan distribusi kelambu rutin dan penemuan kasus. Rata-rata serapan sebesar 86%, dari 31 *Sub-Recipient* (SR) terdapat 11 SR dengan serapan anggaran tertinggi (diatas 95%) yaitu Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Kep. Bangka Belitung, Aceh, Kep. Riau, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Papua, Sulawesi Selatan, Jambi, dan Riau. Dan terdapat 5 SR dengan serapan anggaran terendah (dibawah 80%) yaitu Sumatera Barat, Papua Pegunungan, Papua Barat, Papua Selatan, dan Papua Tengah.

Lampiran 1. Tingkat Endemisitas Malaria Per Kabupaten/Kota Tahun 2024

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
1	ACEH	SIMEULUE	-	0.00	Eliminasi	2015	
2	ACEH	ACEH SINGKIL	134	0.99	Eliminasi	2017	KLB
3	ACEH	ACEH SELATAN	43	0.18	Eliminasi	2014	
4	ACEH	ACEH TENGGARA	2	0.01	Eliminasi	2014	
5	ACEH	ACEH TIMUR	5	0.01	Eliminasi	2016	
6	ACEH	ACEH TENGAH	1	0.00	Eliminasi	2014	
7	ACEH	ACEH BARAT	8	0.04	Eliminasi	2019	
8	ACEH	ACEH BESAR	43	0.10	Eliminasi	2021	
9	ACEH	PIDIE	2	0.00	Eliminasi	2016	
10	ACEH	BIREUEN	4	0.01	Eliminasi	2015	
11	ACEH	ACEH UTARA	3	0.00	Eliminasi	2014	
12	ACEH	ACEH BARAT DAYA	-	0.00	Eliminasi	2016	
13	ACEH	GAYO LUES	-	0.00	Eliminasi	2014	
14	ACEH	ACEH TAMIANG	17	0.06	Eliminasi	2014	
15	ACEH	NAGAN RAYA	20	0.11	Eliminasi	2019	
16	ACEH	ACEH JAYA	21	0.21	Endemis Rendah	-	
17	ACEH	BENER MERIAH	8	0.05	Eliminasi	2014	
18	ACEH	PIDIE JAYA	1	0.01	Eliminasi	2014	
19	ACEH	KOTA BANDA ACEH	22	0.08	Eliminasi	2014	
20	ACEH	KOTA SABANG	2	0.05	Eliminasi	2014	
21	ACEH	KOTA LANGSA	1	0.01	Eliminasi	2014	
22	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	35	0.17	Eliminasi	2014	
23	ACEH	KOTA SUBULUSSALAM	-	0.00	Eliminasi	2014	
24	SUMATERA UTARA	NIAS	17	0.11	Eliminasi	2023	
25	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	-	0.00	Eliminasi	2022	
26	SUMATERA UTARA	TAPANULI SELATAN	7	0.02	Eliminasi	2015	
27	SUMATERA UTARA	TAPANULI TENGAH	3	0.01	Eliminasi	2023	
28	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	1	0.00	Eliminasi	2017	
29	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	4	0.02	Eliminasi	2014	
30	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	228	0.44	Endemis Rendah	-	
31	SUMATERA UTARA	ASAHAN	2,069	2.54	Endemis Sedang	-	
32	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	1	0.00	Eliminasi	2014	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
33	SUMATERA UTARA	DAIRI	2	0.01	Eliminasi	2016	
34	SUMATERA UTARA	KARO	20	0.05	Eliminasi	2016	
35	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	51	0.02	Eliminasi	2014	
36	SUMATERA UTARA	LANGKAT	4	0.00	Endemis Rendah	-	
37	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	1,267	3.25	Endemis Sedang	-	KLB
38	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	-	0.00	Eliminasi	2014	
39	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	-	0.00	Eliminasi	2014	
40	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	4	0.03	Eliminasi	2014	
41	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	1,251	1.81	Eliminasi	2014	Peningkatan kasus
42	SUMATERA UTARA	BATU BARA	668	1.53	Endemis Sedang	-	
43	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	-	0.00	Eliminasi	2017	
44	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	1	0.00	Eliminasi	2017	
45	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	1	0.00	Eliminasi	2014	
46	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	460	1.13	Endemis Sedang	-	
47	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	82	0.52	Endemis Rendah	-	
48	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	-	0.00	Endemis Rendah	-	
49	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	6	0.07	Eliminasi	2014	
50	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	71	0.38	Eliminasi	2014	
51	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	88	0.32	Eliminasi	2014	
52	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	75	0.41	Eliminasi	2014	
53	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	211	0.08	Eliminasi	2014	
54	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	2	0.01	Eliminasi	2014	
55	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	2	0.01	Eliminasi	2014	
56	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	-	0.00	Eliminasi	2023	
57	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	-	0.00	Endemis Rendah	-	
58	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	-	0.00	Eliminasi	2021	
59	SUMATERA BARAT	SOLOK	9	0.02	Eliminasi	2014	
60	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	1	0.00	Eliminasi	2014	
61	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	6	0.02	Eliminasi	2014	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
62	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	-	0.00	Eliminasi	2014	
63	SUMATERA BARAT	AGAM	-	0.00	Eliminasi	2014	
64	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	-	0.00	Eliminasi	2014	
65	SUMATERA BARAT	PASAMAN	-	0.00	Eliminasi	2014	
66	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	2	0.01	Eliminasi	2014	
67	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	1	0.00	Eliminasi	2014	
68	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	20	0.04	Eliminasi	2014	
69	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	14	0.01	Eliminasi	2014	
70	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	1	0.01	Eliminasi	2014	
71	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	-	0.00	Eliminasi	2019	
72	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	-	0.00	Eliminasi	2014	
73	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	-	0.00	Eliminasi	2014	
74	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	-	0.00	Eliminasi	2015	
75	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	-	0.00	Eliminasi	2014	
76	RIAU	KUANTAN SINGINGI	1	0.00	Eliminasi	2014	
77	RIAU	INDRAGIRI HULU	-	0.00	Eliminasi	2023	
78	RIAU	INDRAGIRI HILIR	199	0.29	Eliminasi	2018	
79	RIAU	PELALAWAN	4	0.01	Eliminasi	2021	
80	RIAU	SIAK	-	0.00	Eliminasi	2016	
81	RIAU	KAMPAR	6	0.01	Eliminasi	2018	
82	RIAU	ROKAN HULU	-	0.00	Eliminasi	2014	
83	RIAU	BENGKALIS	7	0.01	Eliminasi	2014	
84	RIAU	ROKAN HILIR	2,449	3.64	Eliminasi	2018	KLB
85	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	-	0.00	Eliminasi	2014	
86	RIAU	KOTA PEKANBARU	42	0.04	Eliminasi	2014	
87	RIAU	KOTA DUMAI	8	0.02	Eliminasi	2014	
88	JAMBI	KERINCI	-	0.00	Eliminasi	2014	
89	JAMBI	MERANGIN	-	0.00	Endemis Rendah	-	
90	JAMBI	SAROLANGUN	28	0.09	Endemis Rendah	-	
91	JAMBI	BATANG HARI	4	0.01	Endemis Rendah	-	
92	JAMBI	MUARO JAMBI	-	0.00	Eliminasi	2018	
93	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	-	0.00	Eliminasi	2019	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
94	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	-	0.00	Eliminasi	2019	
95	JAMBI	TEBO	4	0.01	Eliminasi	2024	
96	JAMBI	BUNGO	2	0.01	Eliminasi	2018	
97	JAMBI	KOTA JAMBI	11	0.02	Eliminasi	2014	
98	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	-	0.00	Eliminasi	2014	
99	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	1	0.00	Eliminasi	2022	
100	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	-	0.00	Eliminasi	2014	
101	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	5	0.01	Eliminasi	2024	
102	SUMATERA SELATAN	LAHAT	-	0.00	Eliminasi	2023	
103	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	-	0.00	Eliminasi	2022	
104	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	11	0.02	Eliminasi	2021	
105	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	2	0.00	Eliminasi	2014	
106	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	-	0.00	Eliminasi	2023	
107	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	4	0.01	Eliminasi	2022	
108	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	-	0.00	Eliminasi	2014	
109	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	-	0.00	Eliminasi	2014	
110	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	-	0.00	Eliminasi	2017	
111	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	-	0.00	Eliminasi	2021	
112	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	60	0.03	Eliminasi	2014	
113	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	6	0.03	Eliminasi	2014	
114	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	-	0.00	Eliminasi	2014	
115	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	10	0.04	Eliminasi	2020	
116	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	-	0.00	Eliminasi	2023	
117	BENGKULU	REJANG LEBONG	1	0.00	Eliminasi	2014	
118	BENGKULU	BENGKULU UTARA	-	0.00	Eliminasi	2023	
119	BENGKULU	KAUR	-	0.00	Eliminasi	2021	
120	BENGKULU	SELUMA	-	0.00	Eliminasi	2021	
121	BENGKULU	MUKOMUKO	1	0.00	Eliminasi	2021	
122	BENGKULU	LEBONG	-	0.00	Eliminasi	2014	
123	BENGKULU	KEPAHIANG	-	0.00	Eliminasi	2014	
124	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	-	0.00	Eliminasi	2023	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
125	BENGKULU	KOTA BENGKULU	1	0.00	Eliminasi	2020	
126	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	3	0.01	Eliminasi	2018	
127	LAMPUNG	TANGGAMUS	-	0.00	Eliminasi	2018	
128	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	-	0.00	Eliminasi	2022	
129	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	2	0.00	Eliminasi	2017	
130	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	-	0.00	Eliminasi	2017	
131	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	6	0.01	Eliminasi	2018	
132	LAMPUNG	WAY KANAN	-	0.00	Eliminasi	2014	
133	LAMPUNG	TULANGBAWANG	-	0.00	Eliminasi	2014	
134	LAMPUNG	PESAWARAN	2,016	4.03	Endemis Sedang	-	
135	LAMPUNG	PRINGSEWU	1	0.00	Eliminasi	2014	
136	LAMPUNG	MESUJI	3	0.01	Eliminasi	2019	
137	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	1	0.00	Eliminasi	2014	
138	LAMPUNG	PESISIR BARAT	2	0.01	Eliminasi	2022	
139	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	555	0.46	Eliminasi	2024	
140	LAMPUNG	KOTA METRO	7	0.04	Eliminasi	2014	
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	1	0.00	Eliminasi	2014	
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	-	0.00	Eliminasi	2014	
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	6	0.03	Endemis Rendah	-	
144	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	5	0.02	Eliminasi	2019	
145	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	-	0.00	Eliminasi	2015	
146	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	-	0.00	Eliminasi	2015	
147	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	1	0.00	Eliminasi	2014	
148	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	-	0.00	Eliminasi	2016	
149	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	-	0.00	Endemis Rendah	-	
150	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	7	0.08	Eliminasi	2021	
151	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	-	0.00	Eliminasi	2023	
152	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	-	0.00	Eliminasi	2024	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
153	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	70	0.05	Eliminasi	2014	Peningkatan kasus
154	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	229	0.96	Eliminasi	2014	Peningkatan kasus
155	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	-	0.00	Eliminasi	2013	
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	76	0.03	Eliminasi	2014	
157	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	114	0.04	Eliminasi	2014	
158	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	104	0.10	Eliminasi	2014	
159	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	34	0.01	Eliminasi	2014	
160	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	30	0.02	Eliminasi	2014	
161	JAWA BARAT	BOGOR	22	0.00	Eliminasi	2014	
162	JAWA BARAT	SUKABUMI	6	0.00	Eliminasi	2021	
163	JAWA BARAT	CIANJUR	16	0.01	Eliminasi	2015	
164	JAWA BARAT	BANDUNG	21	0.01	Eliminasi	2014	
165	JAWA BARAT	GARUT	29	0.01	Eliminasi	2020	
166	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	16	0.01	Eliminasi	2020	
167	JAWA BARAT	CIAMIS	2	0.00	Eliminasi	2015	
168	JAWA BARAT	KUNINGAN	-	0.00	Eliminasi	2014	
169	JAWA BARAT	CIREBON	2	0.00	Eliminasi	2014	
170	JAWA BARAT	MAJALENGKA	19	0.01	Eliminasi	2014	
171	JAWA BARAT	SUMEDANG	46	0.04	Eliminasi	2014	
172	JAWA BARAT	INDRAMAYU	3	0.00	Eliminasi	2014	
173	JAWA BARAT	SUBANG	7	0.00	Eliminasi	2014	
174	JAWA BARAT	PURWAKARTA	3	0.00	Eliminasi	2014	
175	JAWA BARAT	KARAWANG	1	0.00	Eliminasi	2014	
176	JAWA BARAT	BEKASI	-	0.00	Eliminasi	2014	
177	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	4	0.00	Eliminasi	2015	
178	JAWA BARAT	PANGANDARAN	14	0.03	Eliminasi	2022	
179	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	38	0.04	Eliminasi	2014	
180	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	14	0.04	Eliminasi	2014	
181	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	59	0.02	Eliminasi	2014	
182	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	5	0.01	Eliminasi	2014	
183	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	23	0.01	Eliminasi	2014	
184	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	98	0.05	Eliminasi	2014	
185	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	57	0.10	Eliminasi	2014	
186	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	6	0.01	Eliminasi	2014	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
187	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	1	0.00	Eliminasi	2014	
188	JAWA TENGAH	CILACAP	32	0.02	Eliminasi	2019	
189	JAWA TENGAH	BANYUMAS	120	0.06	Eliminasi	2019	
190	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	9	0.01	Eliminasi	2019	
191	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	10	0.01	Eliminasi	2022	
192	JAWA TENGAH	KEBUMEN	20	0.01	Eliminasi	2018	
193	JAWA TENGAH	PURWOREJO	11	0.01	Endemis Rendah	-	
194	JAWA TENGAH	WONOSOBO	3	0.00	Eliminasi	2015	
195	JAWA TENGAH	MAGELANG	11	0.01	Eliminasi	2014	
196	JAWA TENGAH	BOYOLALI	3	0.00	Eliminasi	2014	
197	JAWA TENGAH	KLATEN	5	0.00	Eliminasi	2014	
198	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	38	0.04	Eliminasi	2014	
199	JAWA TENGAH	WONOGIRI	3	0.00	Eliminasi	2014	
200	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	3	0.00	Eliminasi	2014	
201	JAWA TENGAH	SRAGEN	13	0.01	Eliminasi	2014	
202	JAWA TENGAH	GROBOGAN	29	0.02	Eliminasi	2014	
203	JAWA TENGAH	BLORA	27	0.03	Eliminasi	2014	
204	JAWA TENGAH	REMBANG	17	0.03	Eliminasi	2014	
205	JAWA TENGAH	PATI	56	0.04	Eliminasi	2014	
206	JAWA TENGAH	KUDUS	13	0.01	Eliminasi	2014	
207	JAWA TENGAH	JEPARA	5	0.00	Eliminasi	2017	
208	JAWA TENGAH	DEMAK	16	0.01	Eliminasi	2014	
209	JAWA TENGAH	SEMARANG	7	0.01	Eliminasi	2014	
210	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	2	0.00	Eliminasi	2014	
211	JAWA TENGAH	KENDAL	10	0.01	Eliminasi	2014	
212	JAWA TENGAH	BATANG	9	0.01	Eliminasi	2014	
213	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	10	0.01	Eliminasi	2014	
214	JAWA TENGAH	PEMALANG	4	0.00	Eliminasi	2014	
215	JAWA TENGAH	TEGAL	5	0.00	Eliminasi	2014	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
216	JAWA TENGAH	BREBES	5	0.00	Eliminasi	2014	
217	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	6	0.05	Eliminasi	2014	
218	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	22	0.04	Eliminasi	2014	
219	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	160	0.79	Eliminasi	2014	
220	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	61	0.04	Eliminasi	2014	
221	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	2	0.01	Eliminasi	2014	
222	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	-	0.00	Eliminasi	2014	
223	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	KULON PROGO	7	0.02	Eliminasi	2022	
224	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	BANTUL	24	0.02	Eliminasi	2014	
225	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	-	0.00	Eliminasi	2014	
226	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	SLEMAN	28	0.02	Eliminasi	2014	
227	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	62	0.16	Eliminasi	2014	
228	JAWA TIMUR	PACITAN	4	0.01	Eliminasi	2016	
229	JAWA TIMUR	PONOROGO	12	0.01	Eliminasi	2014	
230	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	53	0.07	Eliminasi	2017	
231	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	20	0.02	Eliminasi	2014	
232	JAWA TIMUR	BLITAR	9	0.01	Eliminasi	2014	
233	JAWA TIMUR	KEDIRI	8	0.00	Eliminasi	2014	
234	JAWA TIMUR	MALANG	86	0.03	Eliminasi	2014	
235	JAWA TIMUR	LUMAJANG	12	0.01	Eliminasi	2014	
236	JAWA TIMUR	JEMBER	18	0.01	Eliminasi	2014	
237	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	14	0.01	Eliminasi	2015	
238	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	5	0.01	Eliminasi	2014	
239	JAWA TIMUR	SITUBONDO	2	0.00	Eliminasi	2014	
240	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	6	0.01	Eliminasi	2014	
241	JAWA TIMUR	PASURUAN	6	0.00	Eliminasi	2014	
242	JAWA TIMUR	SIDOARJO	30	0.01	Eliminasi	2014	
243	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	11	0.01	Eliminasi	2014	
244	JAWA TIMUR	JOMBANG	10	0.01	Eliminasi	2014	
245	JAWA TIMUR	NGANJUK	11	0.01	Eliminasi	2014	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
246	JAWA TIMUR	MADIUN	31	0.04	Eliminasi	2016	
247	JAWA TIMUR	MAGETAN	3	0.00	Eliminasi	2014	
248	JAWA TIMUR	NGAWI	1	0.00	Eliminasi	2014	
249	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	11	0.01	Eliminasi	2014	
250	JAWA TIMUR	TUBAN	2	0.00	Eliminasi	2014	
251	JAWA TIMUR	LAMONGAN	14	0.01	Eliminasi	2014	
252	JAWA TIMUR	GRESIK	7	0.01	Eliminasi	2014	
253	JAWA TIMUR	BANGKALAN	1	0.00	Eliminasi	2014	
254	JAWA TIMUR	SAMPANG	3	0.00	Eliminasi	2014	
255	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	1	0.00	Eliminasi	2014	
256	JAWA TIMUR	SUMENEP	1	0.00	Eliminasi	2014	
257	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	11	0.04	Eliminasi	2014	
258	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	4	0.03	Eliminasi	2014	
259	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	35	0.04	Eliminasi	2014	
260	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	1	0.00	Eliminasi	2014	
261	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	3	0.01	Eliminasi	2014	
262	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	1	0.01	Eliminasi	2014	
263	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	14	0.07	Eliminasi	2014	
264	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	90	0.03	Eliminasi	2014	
265	JAWA TIMUR	KOTA BATU	2	0.01	Eliminasi	2014	
266	BANTEN	PANDEGLANG	11	0.01	Eliminasi	2021	
267	BANTEN	LEBAK	8	0.01	Eliminasi	2021	
268	BANTEN	TANGERANG	22	0.01	Eliminasi	2014	
269	BANTEN	SERANG	3	0.00	Eliminasi	2014	
270	BANTEN	KOTA TANGERANG	22	0.01	Eliminasi	2014	
271	BANTEN	KOTA CILEGON	-	0.00	Eliminasi	2014	
272	BANTEN	KOTA SERANG	46	0.06	Eliminasi	2014	
273	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	18	0.01	Eliminasi	2014	
274	BALI	JEMBRANA	3	0.01	Eliminasi	2014	
275	BALI	TABANAN	3	0.01	Eliminasi	2014	
276	BALI	BADUNG	27	0.05	Eliminasi	2014	
277	BALI	GIANYAR	6	0.01	Eliminasi	2014	
278	BALI	KLUNGKUNG	-	0.00	Eliminasi	2014	
279	BALI	BANGLI	1	0.00	Eliminasi	2014	
280	BALI	KARANG ASEM	2	0.00	Eliminasi	2014	
281	BALI	BULELENG	6	0.01	Eliminasi	2014	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
282	BALI	KOTA DENPASAR	27	0.04	Eliminasi	2014	
283	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	120	0.16	Endemis Rendah	-	
284	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	25	0.02	Eliminasi	2014	
285	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	3	0.00	Eliminasi	2021	
286	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	39	0.07	Endemis Rendah	-	
287	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	8	0.03	Eliminasi	2021	
288	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	21	0.04	Eliminasi	2021	
289	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	3	0.02	Eliminasi	2024	
290	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	3	0.01	Endemis Rendah	-	
291	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	15	0.03	Eliminasi	2014	
292	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	13	0.08	Eliminasi	2014	
293	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	575	3.71	Endemis Sedang	-	
294	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	1,151	4.44	Endemis Sedang	-	
295	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	17	0.04	Endemis Rendah	-	
296	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	154	0.32	Endemis Rendah	-	
297	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	19	0.07	Endemis Rendah	-	
298	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	22	0.09	Eliminasi	2023	
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	792	3.52	Endemis Sedang	-	
300	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	25	0.17	Endemis Rendah	-	
301	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	69	0.24	Endemis Rendah	-	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
302	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	407	1.20	Endemis Sedang	-	
303	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	8	0.03	Eliminasi	2021	
304	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	3	0.02	Eliminasi	2021	
305	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	28	0.08	Eliminasi	2020	
306	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	53	0.35	Endemis Rendah	-	
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	18	0.07	Eliminasi	2022	
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	23	0.25	Endemis Rendah	-	
309	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	5,474	16.65	Endemis Tinggi I	-	
310	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	6	0.04	Eliminasi	2022	
311	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	2	0.01	Eliminasi	2020	
312	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	3	0.03	Eliminasi	2023	
313	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	26	0.13	Endemis Rendah	-	
314	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	19	0.04	Eliminasi	2020	
315	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	-	0.00	Eliminasi	2021	
316	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	-	0.00	Eliminasi	2024	
317	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	2	0.00	Eliminasi	2022	
318	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	-	0.00	Eliminasi	2015	
319	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	1	0.00	Eliminasi	2021	
320	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	5	0.01	Eliminasi	2022	
321	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	10	0.02	Endemis Rendah	-	
322	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	31	0.12	Endemis Rendah	-	
323	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	-	0.00	Eliminasi	2022	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
324	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	5	0.02	Eliminasi	2024	
325	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	-	0.00	Eliminasi	2024	
326	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	-	0.00	Eliminasi	2018	
327	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	7	0.01	Eliminasi	2014	
328	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	1	0.00	Eliminasi	2021	
329	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	2	0.01	Eliminasi	2014	
330	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	5	0.01	Eliminasi	2018	
331	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	3	0.01	Endemis Rendah	-	
332	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	-	0.00	Eliminasi	2018	
333	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	7	0.04	Eliminasi	2014	
334	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	-	0.00	Eliminasi	2015	
335	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	-	0.00	Eliminasi	2016	
336	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	-	0.00	Eliminasi	2017	
337	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	4	0.02	Eliminasi	2019	
338	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	-	0.00	Eliminasi	2020	
339	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	2	0.01	Eliminasi	2022	
340	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	3	0.03	Eliminasi	2014	
341	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	104	0.88	Endemis Rendah	-	
342	KALIMANTAN TENGAH	KOTA PALANGKA RAYA	7	0.02	Eliminasi	2018	
343	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	34	0.09	Eliminasi	2021	
344	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	25	0.07	Endemis Rendah	-	
345	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	63	0.10	Eliminasi	2022	
346	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	2	0.01	Eliminasi	2014	
347	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	8	0.04	Eliminasi	2018	
348	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	6	0.03	Eliminasi	2017	
349	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	7	0.03	Eliminasi	2018	
350	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	2	0.01	Eliminasi	2014	
351	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	57	0.21	Eliminasi	2021	
352	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	23	0.07	Eliminasi	2024	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
353	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	14	0.10	Endemis Rendah	-	
354	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	32	0.05	Eliminasi	2014	
355	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	29	0.11	Eliminasi	2015	
356	KALIMANTAN TIMUR	PASER	84	0.29	Endemis Rendah	-	
357	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	16	0.09	Endemis Rendah	-	
358	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	66	0.08	Eliminasi	2021	
359	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	420	0.91	Endemis Rendah	-	
360	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	240	0.92	Endemis Rendah	-	
361	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	558	2.08	Endemis Sedang	-	
362	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	2	0.06	Eliminasi	2023	
363	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	68	0.09	Eliminasi	2014	
364	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	110	0.13	Eliminasi	2014	
365	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	42	0.22	Eliminasi	2014	
366	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	5	0.06	Endemis Rendah	-	
367	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	96	0.60	Endemis Rendah	-	
368	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	1	0.04	Eliminasi	2020	
369	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	15	0.07	Eliminasi	2020	
370	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	20	0.08	Eliminasi	2014	
371	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	25	0.10	Eliminasi	2020	
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA	163	0.46	Eliminasi	2017	Peningkatan kasus
373	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	394	2.76	Endemis Sedang	-	
374	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	34	0.35	Endemis Rendah	-	
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	86	0.36	Eliminasi	2022	
376	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	61	0.26	Eliminasi	2020	
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	22	0.25	Eliminasi	2018	
378	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	22	0.30	Endemis Rendah	-	
379	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	95	0.79	Endemis Rendah	-	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
380	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	10	0.14	Eliminasi	2014	
381	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	12	0.13	Eliminasi	2014	
382	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	164	0.36	Eliminasi	2023	
383	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	79	0.34	Endemis Rendah	-	
384	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	74	0.71	Eliminasi	2017	
385	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	4	0.03	Eliminasi	2014	
386	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	20	0.16	Endemis Rendah	-	
387	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	94	0.25	Eliminasi	2018	
388	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	134	0.77	Endemis Rendah	-	
389	SULAWESI TENGAH	POSO	55	0.22	Eliminasi	2024	Peningkatan kasus
390	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	5	0.02	Endemis Rendah	-	
391	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	1	0.00	Eliminasi	2019	
392	SULAWESI TENGAH	BUOL	7	0.05	Eliminasi	2016	
393	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	26	0.06	Eliminasi	2024	Peningkatan kasus
394	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	400	2.34	Endemis Sedang	-	
395	SULAWESI TENGAH	SIGI	22	0.08	Eliminasi	2016	
396	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	2	0.03	Eliminasi	2020	
397	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	355	2.78	Endemis Sedang	-	
398	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	20	0.05	Eliminasi	2014	
399	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	12	0.08	Eliminasi	2019	
400	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	23	0.05	Eliminasi	2017	
401	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	18	0.09	Eliminasi	2014	
402	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	159	0.38	Eliminasi	2014	
403	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	24	0.08	Eliminasi	2015	
404	SULAWESI SELATAN	GOWA	27	0.03	Eliminasi	2014	
405	SULAWESI SELATAN	SINJAI	20	0.07	Eliminasi	2020	
406	SULAWESI SELATAN	MAROS	166	0.40	Eliminasi	2014	
407	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	80	0.22	Eliminasi	2022	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
408	SULAWESI SELATAN	BARRU	39	0.21	Eliminasi	2014	
409	SULAWESI SELATAN	BONE	49	0.06	Eliminasi	2014	
410	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	25	0.10	Eliminasi	2014	
411	SULAWESI SELATAN	WAJO	21	0.05	Eliminasi	2014	
412	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	22	0.07	Eliminasi	2014	
413	SULAWESI SELATAN	PINRANG	75	0.18	Eliminasi	2015	
414	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	31	0.13	Eliminasi	2017	
415	SULAWESI SELATAN	LUWU	83	0.22	Eliminasi	2017	
416	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	108	0.37	Eliminasi	2023	
417	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	58	0.17	Eliminasi	2017	
418	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	57	0.18	Eliminasi	2018	
419	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	332	1.20	Endemis Sedang	-	
420	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	294	0.20	Eliminasi	2014	
421	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	44	0.27	Eliminasi	2014	
422	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	138	0.71	Eliminasi	2014	
423	SULAWESI TENGGARA	BUTON	15	0.12	Eliminasi	2022	
424	SULAWESI TENGGARA	MUNA	72	0.32	Endemis Rendah	-	
425	SULAWESI TENGGARA	KONAWA	8	0.03	Eliminasi	2015	
426	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	17	0.07	Eliminasi	2014	
427	SULAWESI TENGGARA	KONAWA SELATAN	16	0.05	Eliminasi	2014	
428	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	21	0.13	Eliminasi	2018	
429	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	47	0.40	Eliminasi	2020	
430	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	31	0.21	Eliminasi	2014	
431	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	18	0.26	Eliminasi	2016	
432	SULAWESI TENGGARA	KONAWA UTARA	5	0.07	Eliminasi	2014	
433	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	7	0.05	Eliminasi	2020	
434	SULAWESI TENGGARA	KONAWA KEPULAUAN	6	0.15	Eliminasi	2022	
435	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	15	0.16	Endemis Rendah	-	
436	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	75	0.62	Eliminasi	2021	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
437	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	50	0.49	Eliminasi	2022	
438	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	92	0.25	Eliminasi	2014	
439	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	30	0.18	Eliminasi	2016	
440	GORONTALO	BOALEMO	485	3.16	Eliminasi	2021	KLB
441	GORONTALO	GORONTALO	166	0.41	Endemis Rendah	-	
442	GORONTALO	POHUWATO	824	5.36	Eliminasi	2021	KLB
443	GORONTALO	BONE BOLANGO	12	0.07	Eliminasi	2021	
444	GORONTALO	GORONTALO UTARA	45	0.34	Eliminasi	2016	
445	GORONTALO	KOTA GORONTALO	49	0.24	Eliminasi	2014	
446	SULAWESI BARAT	MAJENE	164	0.89	Eliminasi	2017	
447	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	30	0.06	Eliminasi	2015	
448	SULAWESI BARAT	MAMASA	6	0.03	Eliminasi	2019	
449	SULAWESI BARAT	MAMUJU	27	0.09	Eliminasi	2019	
450	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	80	0.39	Endemis Rendah	-	
451	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	8	0.06	Eliminasi	2017	
452	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	509	3.90	Endemis Sedang	-	
453	MALUKU	MALUKU TENGGARA	599	4.74	Endemis sedang	-	
454	MALUKU	MALUKU TENGAH	140	0.32	Endemis Rendah	-	
455	MALUKU	BURU	15	0.11	Eliminasi	2022	
456	MALUKU	KEPULAUAN ARU	310	2.84	Endemis Sedang	-	
457	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	49	0.22	Endemis Rendah	-	
458	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	85	0.58	Endemis Rendah	-	
459	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	192	2.20	Endemis Sedang	-	
460	MALUKU	BURU SELATAN	14	0.17	Endemis Rendah	-	
461	MALUKU	KOTA AMBON	184	0.51	Eliminasi	2022	
462	MALUKU	KOTA TUAL	191	2.06	Eliminasi	2022	
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	10	0.07	Eliminasi	2023	
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	14	0.23	Eliminasi	2023	
465	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	7	0.06	Eliminasi	2021	
466	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	85	0.32	Endemis Rendah	-	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
467	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	10	0.05	Endemis Rendah	-	
468	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	19	0.19	Endemis Rendah	-	
469	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	7	0.09	Eliminasi	2021	
470	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	32	0.52	Endemis Rendah	-	
471	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	17	0.08	Eliminasi	2021	
472	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	4	0.03	Eliminasi	2020	
473	PAPUA BARAT	FAKFAK	235	2.61	Endemis Sedang	-	
474	PAPUA BARAT	KAIMANA	333	5.00	Endemis Sedang	-	
475	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	2,105	46.20	Endemis Tinggi I	-	
476	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	331	3.63	Endemis Sedang	-	
477	PAPUA BARAT	MANOKWARI	4,373	21.34	Endemis Tinggi I	-	
478	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	441	11.36	Endemis Tinggi I	-	
479	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	5	0.12	Eliminasi	2024	
480	PAPUA SELATAN	MERAUKE	4,530	18.92	Endemis Tinggi I	-	
481	PAPUA SELATAN	BOVEN DIGOEL	13,194	191.12	Endemis Tinggi III	-	
482	PAPUA SELATAN	MAPPI	14,619	127.01	Endemis Tinggi III	-	
483	PAPUA SELATAN	ASMAT	24,648	207.94	Endemis Tinggi III	-	
484	PAPUA	JAYAPURA	62,396	360.09	Endemis Tinggi III	-	
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	35,987	303.46	Endemis Tinggi III	-	
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	2,736	19.39	Endemis Tinggi I	-	
487	PAPUA	SARMI	14,341	332.80	Endemis Tinggi III	-	
488	PAPUA	KEEROM	37,797	588.93	Endemis Tinggi III	-	
489	PAPUA	WAROPEN	6,578	183.67	Endemis Tinggi III	-	
490	PAPUA	SUPIORI	451	18.39	Endemis Tinggi I	-	
491	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	22,571	573.04	Endemis Tinggi III	-	
492	PAPUA	KOTA JAYAPURA	46,929	111.58	Endemis Tinggi III	-	
493	PAPUA TENGAH	NABIRE	3,274	18.67	Endemis Tinggi I	-	
494	PAPUA TENGAH	PANIAI	36	0.15	Endemis Rendah	-	
495	PAPUA TENGAH	PUNCAK JAYA	1,212	5.15	Endemis Tinggi I	-	

No	Provinsi	Kab/Kota	Total Kasus Positif	API	Tingkat Endemisitas	Tahun Eliminasi	Ket
496	PAPUA TENGAH	MIMIKA	161,402	492.41	Endemis Tinggi III	-	
497	PAPUA TENGAH	PUNCAK	2,234	18.22	Endemis Tinggi I	-	
498	PAPUA TENGAH	DOGIYAI	25	0.20	Endemis Rendah	-	
499	PAPUA TENGAH	INTAN JAYA	95	0.66	Endemis Rendah	-	
500	PAPUA TENGAH	DEIYAI	-	0.00	Endemis Rendah	-	
501	PAPUA PEGUNUNGAN	JAYAWIJAYA	1,582	5.63	Endemis Tinggi I	-	
502	PAPUA PEGUNUNGAN	YAHUKIMO	21,702	58.28	Endemis Tinggi II	-	
503	PAPUA PEGUNUNGAN	PEGUNUNGAN BINTANG	1,661	19.93	Endemis Tinggi I	-	
504	PAPUA PEGUNUNGAN	TOLIKARA	682	2.77	Endemis Sedang	-	
505	PAPUA PEGUNUNGAN	NDUGA	11,614	102.47	Endemis Tinggi III	-	
506	PAPUA PEGUNUNGAN	LANNY JAYA	190	0.91	Endemis Rendah	-	
507	PAPUA PEGUNUNGAN	MAMBERAMO TENGAH	322	6.00	Endemis Tinggi I	-	
508	PAPUA PEGUNUNGAN	YALIMO	222	2.05	Endemis Sedang	-	
509	PAPUA BARAT DAYA	SORONG SELATAN	147	2.61	Eliminasi	2022	
510	PAPUA BARAT DAYA	SORONG	1,186	9.63	Endemis Tinggi I	-	
511	PAPUA BARAT DAYA	RAJA AMPAT	1,123	16.03	Endemis Tinggi I	-	
512	PAPUA BARAT DAYA	TAMBRAUW	788	25.13	Endemis Tinggi I	-	
513	PAPUA BARAT DAYA	MAYBRAT	23	0.48	Endemis Rendah	-	
514	PAPUA BARAT DAYA	KOTA SORONG	3,952	13.23	Endemis Tinggi I	-	
Total			543,965	1.93	Endemis Sedang		